



**MUSIK HADROH NURUL IKHWAN DI KABUPATEN
PEMALANG : KAJIAN ARANSEMEN DAN ANALISIS
MUSIK**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Bagus Nirwanto
2501411034

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 28 April 2015

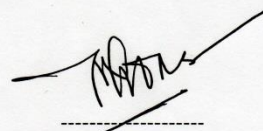
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Ketua



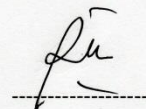
Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (196512191991032003)
Sekretaris



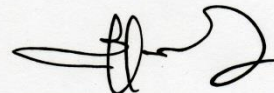
Drs. Moh Muttaqin, M.Hum. (196504251992031001)
Penguji I



Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A. (197205182005012001)
Penguji II



Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (196408041991021001)
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang betanda tangan di bawah ini saya

Nama : Bagus Nirwanto

NIM : 2501411034

Prodi Studi : Pendidikan Seni Musik

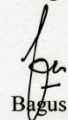
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : *Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian
Aransemen dan Analisis Musik*

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Univeristas batal saya terima.

Semarang, Maret 2015

Yang membuat pernyataan,



Bagus Nirwanto

NIM 2501411034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 6)
- Orang besar menempuh jalan kearah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat. (Muhammad SAW)

PERSEMBAHAN

- Ibunda Roenah dan Ayahanda Sudibyo
- Keluarga
- Segenap dosen Sendratasik
- Seni Musik angkatan 2011
- Para sahabat dan teman-teman
- Semua pihak yang telah membantu
dalam penyusunan skripsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “MUSIK HADROH NURUL IKHWAN DI KABUPATEN PEMALANG : KAJIAN ARANSEMEN DAN ANALISIS MUSIK”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Suharto, M. Hum., Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi S1.
7. Keluarga besar Nurul Ikhwan, yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
8. Teman-teman Sendratasik dan teman-teman FBS yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semarang, Maret 2015

Penulis

SARI

Nirwanto, Bagus. 2015. *Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Syahrul Syah Sinaga M.Hum.

Hadrah merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iringan-iringan rebana (alat perkusi) sambil melatunkan syair-syair serta pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Nurul Ikhwan merupakan kelompok musik Hadrah di Kabupaten Pemalang yang dalam komposisi musiknya menambahkan alat musik moderen, yakni *keyboard*, sehingga kelompok musik Hadrah Nurul Ikhwan sangat menarik dan berbeda dengan musik Hadrah pada umumnya. Terkait hal tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan Nurul Ikhwan sebagai obyek penelitian. Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini bagaimana aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang, bagaimana analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif, sedangkan teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu sebuah penyusunan laporan penelitian yang menyajikan datanya dengan mengadakan analisis terhadap suatu objek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi.

Jenis aransemen yang digunakan adalah aransemen campuran, yakni aransemen instrumen dan aransemen vokal. Struktur aransementnya terdiri dari 4 bagian, yaitu: introduksi, lagu, interlude dan coda. Hasil analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan, irama dalam musik Hadroh Nurul Ikhwan terdapat tiga macam pola ritmis yaitu golong, genjring dan tikah. Unsur melodi pada Hadroh Nurul Ikhwan tercipta dari suara manusia atau vokal yaitu vokal utama dan vokal koor, selain itu melodi juga tercipta dari permainan *keyboard*. Unsur harmoni meliputi penggunaan berbagai macam akord beserta dengan progresi akord yang lazim, yaitu progresi akord minor pada lagu yang berjudul Assalamualaik.

Saran yang dapat diberikan penulis yaitu: aransemen yang dibawakan hendaknya lebih bervariasi lagi dan menciptakan ide-ide yang baru agar pendengar tidak bosan dan musik yang disajikan lebih bervariasi. Alat musik yang digunakan mungkin bisa ditambahkan violin atau seruling agar lebih beragam lagi, dan alangkah lebih baiknya lagi jika ditambahkan gitar bass untuk melengkapinya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1

PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	6

BAB 2

LANDASAN TEORI	8
2.1 Aransemen Musik.....	8
2.2 Analisis Musik	11
2.3 Komposisi Musik.....	12
2.4 Kesenian Islam	36
2.5 Sejarah Kesenian Islam	37
2.6 Hadroh	39
2.7 Kerangka Berpikir.....	42

BAB 3

METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	44
3.3 Sumber Data	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Teknik Keabsahan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	50

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
4.2 Grup Musik Hadroh Nurul Ikhwan	59
4.3 Aransemen Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang	68
4.4 Analisis Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang.....	77

BAB 5

PENUTUP	96
5.1 Simpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel

2.3.6 : Susunan Akord.....	22
2.3.6 : Nama Chord untuk Tangga Nada Berubah	23
4.1.2 : Komposisi Pekerjaan Masyarakat Kabupaten Pematang 57	57
4.2.2 : Personil Nurul Ikhwan.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1.1 Peta Kabupaten Pemalang	54
4.2.1 Nurul Ikhwan Saat Menjuarai Festival Hadroh	60
4.2.1 Personil Generasi Muda Nurul Ikhwan Berlatih.....	61
4.2.2 Personil Kelompok Musik Hadroh Nurul Ikhwan	63
4.2.3 Alat Musik Rebana.....	65
4.2.3 Bass Rebana	66
4.2.3 Stik Drum, Kendang Double, Tambourine	67
4.3.3 Bacaan Sholawat Nabi Muhammad SAW	72
4.4.5 Lirik Lagu Assalamualaik dalam Teks Arab.....	89

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 : Part Melodi Lagu Lir-ilir	21
Notasi 2 : Contoh Motif Lagu.....	32
Notasi 3 : Contoh Pengembangan Motof	32
Notasi 4 : Contoh Frase Pertanyaan 1 dan 2.....	33
Notasi 5 : Contoh Frase Jawaban 1 dan 2.....	33
Notasi 6 : Contoh Frase Satu Jenis.....	34
Notasi 7 : Contoh Frase Tanya dan Frase Jawab.....	35
Notasi 8 : Contoh Periode/Kalimat Lagu	36
Notasi 9 : Pola Ritmis Master Satu	41
Notasi 10 : Pola Ritmis Master Dua.....	41
Notasi 11 : Pola Ritmis Giring	41
Notasi 12 : Pola Ritmis Bass	42
Notasi 13 : Pola Ritmis Pada Awal Lagu	70
Notasi 14 : Pola variasi Golong	70
Notasi 15 : Pola variasi Genjring	70
Notasi 16 : Pola variasi Tikah.....	71
Notasi 17 : Awalan dengan Suluk Sholawat Nabi Muhammad SAW	73
Notasi 18 : Part Intro Lagu Assalamualaik	74
Notasi 19 : Part Coda Lagu Assalamualaik	76
Notasi 20 : Pola Irama Golong untuk Iringan Vokal Solo	79

Notasi 21 : Pola Irama Golong Variasi	80
Notasi 22 : Pola Irama Golong untuk Iringan Vokal Koor	80
Notasi 23 : Pola Irama Genjring Untuk Iringan Vokal Solo	81
Notasi 24 : Pola Irama Genjring Variasi	81
Notasi 25 : Pola Irama Genjring untuk Iringan Vokal Koor	81
Notasi 26 : Pola Irama Tikah untuk Iringan Vokal Solo.....	82
Notasi 27 : Pola Irama Tikah Variasi	82
Notasi 28 : Pola Irama Tikah untuk Iringan Vokal Koor.....	82
Notasi 29 : Pola Ritmis Bass rebana 1	83
Notasi 30 : Pola Ritmis Bass rebana 2	83
Notasi 31 : Part Tambourine dan Tam tam.....	83
Notasi 32 : Part Lagu Assalamualaik	85
Notasi 33 : Bagian A Lagu Assalamualaik	88
Notasi 34 : Bagian B Lagu Assalamualaik	88
Notasi 35 : Motif Lagu Assalamualaik.....	94
Notasi 36 : Frase Pertanyaan Lagu Assalamualaik	94
Notasi 37 : Frase Jawaban Lagu Assalamualaik	95
Notasi 38 : Periode/Kalimat Lagu Assalamualaik.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Instrumen Penelitian
6. Transkrip Wawancara
7. Foto Dokumentas

BAB 1

PENDAHALUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, adat, dan bahasa, serta masing-masing memiliki kebudayaan sendiri pada masyarakatnya. Kesenian merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, terdapat kesenian yang mendapat pengaruh dari agama Islam. Salah satu di antara kesenian yang mendapat pengaruh dari agama Islam yaitu kesenian Hadroh. Hadroh merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iringan-iringan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, terkadang disertai pula dengan gerak tari.

Pemain musik Hadroh berupa sebuah tim yang terdiri atas 2 kelompok, yaitu kelompok penabuh Hadroh dan kelompok yang melantunkan syair lagu. Pada umumnya, Hadroh biasa dipakai pada acara pernikahan, sunatan, mengantar orang berangkat haji, hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya.

Hadroh masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga di Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan.

Alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Demikian pula musik gambus, Qasidah dan Hadrah termasuk jenis kesenian Islam yang sering menggunakan rebana.

Di Kabupaten Pematang Jaya saat ini cukup banyak berdiri grup musik Hadroh. Selain masyarakatnya yang terkenal agamis, jiwa kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Pematang Jaya juga sangat tinggi. Dengan adanya kolaborasi antara agama dan jiwa kesenian yang tinggi, maka muncul beberapa grup musik Hadroh yang berkualitas sebagai sarana komunikasi agama Islam dalam bermusik, salah satu dari grup musik Hadroh yang ada di Kabupaten Pematang Jaya yaitu Nurul Ikhwan.

Berbicara mengenai kesenian, musik adalah salah satu bentuk dari kesenian. banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan musik, salah satunya yaitu menganalisis karya musik. Secara umum analisis merupakan penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian, hal ini untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Analisis juga merupakan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

Jika kita menikmati sebuah karya musik, kita hanya dapat menikmati karya musik tersebut dari segi luarnya saja tanpa memahami lebih dalam dan luas karya

musik tersebut. Oleh karena itu menganalisis sebuah karya musik sangat diperlukan agar kita mengetahui keindahan dari musik tersebut. Analisis musik merupakan kegiatan menguraikan bagian-bagian secara detail dari suatu karya musik yang hendak diteliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui karya musik tersebut, kemudian mempelajari tentang bagian-bagian musik yang diambil dari musik itu sendiri.

Analisis musik adalah mempelajari bagian-bagian musik yang diambil dari musik itu sendiri. Beberapa faktor luar biasanya menyangkut masalah penyelesaian struktur musik ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan meneliti aturan elemen-elemen di dalam struktur itu. Yang dimaksud dengan struktur musik disini adalah mencakup penguraian bagian-bagian sebuah lagu seperti wujud, motif, frase, kalimat lagu atau periode lagu, bentuk lagu dan lain sebagainya. Semua karya dapat dianalisis baik itu lagu instrumental maupun lagu bersifat nyanyian yang mengeluarkan suara ataupun musik vokal. Analisis musik sangat penting karena dengan menganalisis musik kita dapat mengetahui bagaimana struktur lagu dan interpretasi dari sebuah karya musik, dan untuk mendapatkan hasil yang akurat diperlukan banyak referensi agar membantu dan memudahkan proses analisis musik.

Peneliti tertarik untuk menganalisis musik Hadroh Nurul Ikhwan, karena Nurul Ikhwan adalah grup kesenian musik Hadroh di Kabupaten Pematang Jaya yang memiliki beberapa keistimewaan jika dibandingkan dengan kelompok musik Hadroh yang lain. Jika di kelompok musik Hadroh yang lain kebanyakan hanya menggunakan alat musik rebana saja, Nurul Ikhwan menggunakan alat musik moderen *keyboard*. Selain keistimewaan pada alat musik yang digunakan, para

personil dari Nurul Ikhwan ini juga relatif muda. Hal inilah yang membuat kreativitas dan ide-ide baru sering muncul, mulai dari aransemen musik, konsep musik, dan lain-lain. Terbukti Nurul Ikhwan pernah menjuarai festival musik Hadroh di Kabupaten Pemalang pada tahun 2013. Hadroh sendiri juga sangat menarik untuk dianalisis karena perpaduan dari alat perkusi rebana yang khas dari kesenian Islam dan nyanyian syair-syair shalawat atau pujian-pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini kemudian akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“MUSIK HADROH NURUL IKHWAN DI KABUPATEN PEMALANG: KAJIAN ARANSEMEN DAN ANALISIS MUSIK”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimanakah aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang?

1.2.2 Bagaimanakah analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1. Mengetahui aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang.

1.3.2 Mengetahui hasil analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai manfaat teoritis, ataupun manfaat praktis.

Manfaat Teoritis: (1) Sebagai kajian ilmiah tentang musik Hadroh Nurul Ikhwan. (2) Dapat memberikan wacana bagi grup musik hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi. (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang analisis musik hadroh. (4) Dalam pengajaran seni musik, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk bahan kajian mengenai komposisi musik Hadroh.

Manfaat Praktis: Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengalaman dan wawasan sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan musik dan komposisi musik hadroh Nurul Ikhwan. Bagi masyarakat, masyarakat mendapatkan informasi mengenai hasil analisis musik hadroh Nurul Ikhwan. Bagi Pemerintah Kabupaten Pemalang, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu alat untuk melestarikan dan sebagai alat untuk mengenalkan kepada masyarakat luas mengenai keberadaan musik hadroh di Kabupaten Pemalang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran tentang keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika skripsi dituliskan sebagai berikut:

Sebelum masuk ke bagian inti, penulis kemukakan dahulu mengenai tema atau judul skripsi ini, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan sari skripsi ini.

Pada bagian inti skripsi terdiri dari 5 bab. Pada bab 1 diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi ini sendiri.

Bab 2 yaitu landasan teori. Pada bab 2 Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian analisis, musik, komposisi musik, kesenian Islam, sejarah kesenian Islam, Hadroh, grup musik Nurul Ikhwan, dan kerangka berpikir.

Pada bab 3 metodologi penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, tehnik dan alat pengumpulan data, prosedur penelitian, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Pada Bab 4 Hasil Penelitian, memuat data-data yang diperoleh dari lapangan sebagai hasil penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif.

Pada bab 5 berisi tentang penutup, yang berisi tentang kesimpulan penulis dan dan saran penulis yang bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Aransemen Musik

Menurut Banoe (2003: 331) aransemen atau *arrangement* merupakan gubahan lagu untuk permainan bersama baik vokal maupun instrumental. Orang yang membuat aransemen lagu disebut *arranger*. Modal dasar yang harus dimiliki *arranger* adalah penguasaan pengetahuan tentang harmoni.

2.1.1 Jenis Aransemen

2.1.1.1 Aransemen Vokal

Setiap lagu dapat disusun aransemen khusus vokal, yaitu dalam dua suara, tiga suara, empat suara. Untuk menyusun aransemen vokal, yang paling mudah adalah menyusun aransemen lagu dalam dua suara, karena untuk menyusun aransemen lagu dalam tiga dan empat suara ada banyak persyaratan yang harus diperhatikan.

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memuaskan, setelah selesai disusun aransemen lagunya kemudian dicoba untuk dinyanyikan secara bersama-sama, apabila dirasa kurang baik/memuaskan maka dapat dicoba lagi untuk menyusun aransemen lagu tersebut hingga pada akhirnya diperoleh hasil yang sangat memuaskan (<https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik>).

2.1.1.2 Aransemen Instrumen

Dalam menyusun aransemen instrumen sangat berbeda dengan aransemen vokal. Untuk menyusun aransemen instrumen kita harus menyesuaikan dengan alat-alat musik yang dipergunakan. Semakin lengkap alat musik yang kita pergunakan, semakin banyak pula kemungkinan variasi yang dapat diciptakan. Untuk menyusun aransemen instrumen, kita harus berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord.

Bagian-bagian dari suatu aransemen musik dikenal dengan istilah *Partitur* (Belanda), *Partitura* (Italia), *Part* (Inggris), *Parte* (Perancis) dan dalam aransemen instrumen, kebanyakan *partitur* dimainkan bergantian tugas, sedangkan dalam aransemen vokal pada umumnya semua *partitur* umumnya berbunyi bersamaan. (<https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik>).

2.1.1.3 Aransmen campuran

Yang dimaksud aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada. Dalam aransemen campuran pada umumnya yang ditonjolkan adalah vokalnya, sedangkan instrumennya berfungsi untuk pengiring dan memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna. Untuk mengendalikan keseimbangan dalam menampilkan aransemen yang telah disusun diperlukan adanya seorang pemimpin untuk memimpin yaitu seorang dirigen atau *conductor*. (<https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik>).

2.1.2 Struktur Aransemen

(1) Introduksi, (sebagai pembuka, pengantar lagu). Introduksi (intro) merupakan bagian paling awal lagu, dalam membuat satu arrangement intro sangat penting untuk memberikan Atmosfir, nuansa terhadap lagu pokok, intro diharuskan memberikan warna terhadap karya yang akan dinyanyikan sehingga Intro dan lagu pokok menyatu. (2) Lagu pokok. (3) Interlude, (merupakan bagian tengah lagu), Interlude biasanya memberi kesan yang berbeda, tidak menghilangkan nuansa Intro dan Lagu pokok, Interlude secara melodi bisa dikembangkan. (4) Coda (bagian akhir /penutup). Coda merupakan bagian penutup, merupakan Klimaks dari lagu yang dibawakan, coda sebaiknya merupakan kesimpulan dari keseluruhan komposisi atau harmoni antara Intro, Lagu Pokok, Interlude (<http://ades-pluto.blogspot.com/2011/03/aransemen-lagu.html>).

2.1.3 Langkah-langkah mengaransemen

(1) Memilih dan menentukan lagu yang akan kita aransemen. (2) Menetapkan bentuk aransemen. (3) Mencari dan menentukan progresi akor. (4) Menentukan irama, tempo, tangga nada, dan dinamika yang sesuai. (5) Membuat sketsa dan menyusun aransemen (<http://ades-pluto.blogspot.com/2011/03/aransemen-lagu.html>).

2.2 Analisis Musik

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 37), adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Chaplin (2000 : 25), analisis ialah proses mengurangi kekompleksan suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling *elementer* atau bagian-bagian paling sederhana. Menurut *Norton/Grove Concise Encyclopedia of Music Revised and Enlarged* (1998:27), analisis adalah bagian dari belajar musik yang diambil dari bagian musik itu sendiri. Ini biasanya meliputi pemecahan dari sebuah susunan musik ke dalam elemen-elemen unsur pokok yang relatif sederhana, dan peranan-peranan penelitian pada elemen-elemen tersebut dalam susunannya terdapat banyak perbedaan tipe-tipe dan metode-metode analisa termasuk susunan pokok dari tema, bentuk, bagian susunan dan dari informasi teori.

Menurut Safrina (dalam Skripsi Sukma 2003: 9), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Banoe (2003 : 288) mengatakan bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 676), musik merupakan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan pembahasan bagian-bagian paling sederhana dari sebuah karya musik untuk kekompleksan suatu pokok atas berbagai bagiannya sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhannya.

2.3 Komposisi Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pengertian komposisi secara umum adalah susunan; tata susun. komposisi musik adalah gubahan, baik instrumental maupun vokal; susunan lagu, baik instrumental maupun vokal (2007: 585).

Menurut Banoe (2003: 426), unsur bentuk komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Unsur komposisi musik adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi, tekstur. Unsur struktur komposisi musik adalah motif, tema, variasi (semua unsur komposisi dapat divariasikan), improvisasi.

Dalam hal analisa terhadap suatu komposisi musikal, yaitu mengenai analisa keseluruhan terhadap seluruh struktur musikal, analisa ini didasarkan pada latar belakang, sejarah, perkembangan, struktur musikal, serta elemen-elemen musik yang diteliti, agar dapat diperoleh karakteristik suatu komposisi musik secara tepat. Karakter musikal yang diperoleh pada dasarnya berfungsi untuk mengidentifikasi, mendefinisikan dan mengklasifikasikan suatu komposisi musik tertentu. Berdasarkan

suatu komposisi, ketika diperoleh suatu karakteristik komposisi musik tertentu, melalui analisa struktur, serta elemen-elemen musik dalam suatu komposisi musik, maka dapat menghasilkan suatu susunan komposisi musik sesuai dengan aturan yang ditetapkan secara baik dan benar (Banoë, 2003: 429)

Komposisi musik adalah potongan musik (sesuatu catatan musik yang ditaruh bersama). Kata komposisi dapat pula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun. Komposisi berasal dari kata *komponieren* yang digunakan pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe untuk menandai cara mengubah musik pada abad-abad sebelumnya. Musik juga diartikan dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai di bawah lagu utama yang disebut *cantus* (Banoë, 2003: 431)

Dalam suatu karya musik, terdapat hal-hal yang mendukung seperti komposisi musik, pencipta, pengarsir, pemain itu sendiri sehingga terbentuklah suatu jenis karya musik. Dalam komposisi musik, terdapat unsur-unsur musikal pembentuk suatu karya musik. Unsur-unsur yang ada dalam suatu karya musik antara lain adalah melodi, irama atau ritme, birama, harmoni, tempo, dinamik, timbre atau warna suara, serta tangga nadanya.

Terciptanya suatu karya musik memang dipengaruhi oleh adanya unsur seperti pencipta/ pengarsir/ pemain, latar belakang dan sejarah, perkembangan zaman, makna dan tujuan pembuatan suatu karya musik. Akan tetapi, berdasarkan teori-teori tentang pengertian komposisi musik yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komposisi musik adalah sesuatu yang menjadi bagian-bagian

dari suatu karya musik, seperti jenis-jenis sumber suara ataupun peralatan yang mendukung terbentuknya karya musik tersebut, dan juga unsur-unsur musikal yang membentuk suatu karya musik. Unsur (musikal) komposisi musik yaitu tangganada, instrumen/ alat musik, syair, irama/ ritme, melodi, harmoni, ekspresi (tempo, dinamik, tanda ekspresi, tanda birama/ metrum, dan warna bunyi/ timbre), tekstur/ jalinan bunyi (motif, frase, periode/ kalimat lagu), aransemen.

2.3.1 Tangganada

Musik dewasa ini kebanyakan mempergunakan tangganada tertentu. Menurut Joseph (2005: 66), urutan nada-nada berbeda dari rendah ke tinggi atau sebaliknya dengan susunan interval tertentu disebut tangga nada atau *scale*. Dapat diartikan juga bahwa tangganada adalah nada-nada yang berurutan yang mempunyai susunan interval tertentu yang dipakai sebagai salah satu unsur komposisi dalam suatu karya musik.

2.3.1.2 Jenis Tangganada

Ada tiga jenis tangganada utama dalam ilmu musik Barat. Pertama, tangganada *mayor*; kedua, tangganada *kromatik*; dan, ketiga, tangganada *minor*. Tangganada mayor adalah yang paling lazim dipakai untuk menciptakan jutaan lagu, termasuk lagu-lagu pop hit dan lagu-lagu gereja yang bertahan selama ratusan tahun. Karena itu, sebagian besar pelajaran pada tingkat awal akan memakai jenis tangganada ini. (<http://progresiakord.blogspot.com>)

2.3.1.2.1 Tangganada diatonik mayor

Sistem nada yang memakai dua macam jarak antar nada, yaitu satu nada (*tone*) dan setengah nada (*semitone*) membentuk tangganada diatonik mayor. Contoh tadi menjelaskan tangganada jenis ini. Lazimnya dipakai untuk menciptakan lagu-lagu yang bersuasana optimistik: ceria, cerah, manis, merdu. Alat-alat musik Barat yang dibuat untuk memainkan tangganada diatonik mayor mencakup gitar, piano, organ, dan alat-alat lain. Tapi nada-nada gamelan tidak bisa menghasilkan nada-nada diatonik karena setelahnya berbeda. Setelan gamelan berdasarkan sejenis tangganada lima nada bernama pelog dalam musik tradisional Jawa, seperti do, mi, fa, sol, si punya aturan tersendiri tentang jarak antara setiap not. Misalnya, not mi dan sol dalam pelog sebenarnya sama nadanya dengan fa dan la dalam musik diatonik mayor.

Urutan not tangganada diatonik mayor yang akan dipakai berkali-kali untuk mempelajari dan menguasai berbagai akord dan progresi akord adalah C-D-E-F-G-A-B-C. Tangganada ini dibatasi atau dikendalikan oleh suatu kunci, karena urutan ini mulai dan berakhir dengan C, maka tangganada diatonik mayor ini dikendalikan oleh kunci C. Dalam notasi balok, tangganada C mayor tidak diberi tanda kres atau mol. Tangganada ini karena itu bersifat natural: tanpa kres atau mol, karena sifatnya yang naturel, tangganada C mayor dipakai sebagai acuan utama untuk membentuk tangganada lainnya. Tangganada diatonik mayor lain itu dimulai dari huruf-huruf lain D, E, F, G, A, atau B dan berakhir setinggi satu oktaf dengan huruf yang sama.

2.3.1.2.2 Tangganada kromatik

Tangganada diatonik mayor dibentuk oleh satu nada dan setengah nada. Secara aritmatik, satu nada bisa dibagi menjadi dua, masing-masing menjadi dua setengah nada. Pada gitar, setiap pecahan dari satu nada sekarang dimainkan hanya pada satu fret. Karena satu nada dibagi menjadi dua setengah nada, tangganada baru yang dibentuk sekarang punya jarak antar nada yang sama. Setiap pasangan nada sekarang berjarak setengah nada. Jumlah nada dari satu oktaf bertambah menjadi 13 nada. Tangganada ini disebut tangganada kromatik, cocok sebagai pewarna lagu dan juga memberi kelenturan pada jalur melodi bas, seperti yang dipetik pemain gitar bass. Perbandingan antara tangganada diatonik mayor C yang melandasi pembentukan tangganada kromatik dipengaruhi arah gerak yang ditempuhnya dan pola notnya. Pola not dalam posisi naik atau meninggi berbeda penulisannya dengan pola not dalam posisi turun atau merendah. Posisi naik:

C-D-E-F-G-A-B-C

C-#C-D-#D-E-F-#F-G-#G-A-#A-B-C

Posisi turun:

C-B-A-G-F-E-D-C

C-B-bB-A-bA-G-bG-F-E-bE-D-bD-C

Tidak ada ciptaan lagu nasional dan daerah di Indonesia yang memakai tangganada kromatik. Tapi not-not kromatik, not-not setengah nada sering dipakai dalam melodi utama atau dalam aransemen duet, trio, kuartet, atau paduan suara. Not-not kromatik ini sebenarnya dipinjam dari tangganada di luar tangganada yang

berlaku. Sering, not-not setengah nada bersifat sementara: artinya, dipakai sebentar saja lalu lagu kembali ke kunci aslinya.

Beberapa lagu nasional memakai not-not kromatik yang bersifat sementara. Indonesia Pusaka ciptaan Ismail Marzuki, misalnya, memakai not kromatik b7 (sa) sekali pada suku kata –lu dari kata dulu dalam frasa bait pertamanya: Indonesia sejak dulu juga memakai not setengah nada #4 (fis) dua kali dalam karya ini. Pertama, pada suku kata –ja dari kata puja dalam frasa bait pertama: tetap dipuja Kedua, pada suku kata me- dari kata menutup dari frasa bait pertama menjelang akhir lagu: tempat akhir menutup mata. Lagu Bungong Jeumpa dari Aceh adalah salah satu contoh lagu-lagu daerah di Indonesia yang juga memakai setengahnada. Not #5 (se) dipakai sebanyak 5 kali dalam lagu ini. Not kromatik ini muncul, misalnya, dua kali pada suku kata – pa dari kata jeumpa di awal lagu tempat orang menyanyikan frasa bait pertama lagu ini: Bungong jeumpa, bungong jeumpa.

Not-not kromatik muncul sering sekali dalam lagu-lagu pop, gereja, dan jazz. Dalam lagu-lagu pop dan gereja. Not-not ini bisa bersifat sementara. Kalau bersifat sementara, not kromatik itu dipinjam dari tangganada lain, dipakai sebentar lalu lagu kembali ke tangganada semula. Lagu-lagu jazz moderen sering memakai not-not kromatik yang bersifat tetap. Lagu, misalnya, dimulai dengan kunci C lalu beralih ke kunci C# tanpa ada “tanda peringatan” bahwa akan terjadi perpindahan kunci dari C ke C# dan secara tiba-tiba juga pindah ke D, D#, dan berakhir dengan E. Perpindahan kunci jelas secara kromatik. Tapi setiap melodi atau potongan melodi yang dimainkan dalam batas setiap kunci bisa juga berisi berbagai not kromatik. (*Catatan:* Dalam

tulisan ini dan tulisan mendatang, penulisan #C , #D, #F dan seterusnya berbeda arti dengan C#, D#, F# dan seterusnya. Bentuk pertama mengacu pada not kromatik di, ri, fis dan seterusnya, sementara bentuk kedua merujuk pada kunci tangganada.

2.3.1.2.3 Tangganada minor

Tangganada minor dibentuk dari tangganada diatonik mayor C. Tangganada minor dibentuk dengan mulai dari not A dalam tangganada diatonik mayor C. Dari sejarah perkembangannya, tangganada minor menjadi tiga macam: tangganada minor natural, harmonik, dan melodik. Yang disebut terakhir berbeda bentuk polanya pada posisi naik dan turun. (<http://progresiakord.blogspot.com>)

Tangganada minor naturel:

A–B–C–D–E–F–G–A

Tangganada minor harmonik:

A–B–C–D–E–F–#G–A

Tangganada minor melodik pada posisi naik:

A–B–C—E–#F–#G–A

Tangganada minor melodik pada posisi turun:

A–G–F–E–D–C–B–A

2.3.2 Instrumen/ Alat Musik

Instrumen berarti alat atau peralatan, sedangkan dalam dunia musik, istilah instrumen dapat diartikan sebagai alat musik atau peralatan musik (Banoe, 2003: 406). Peralatan yang mendukung terciptanya suatu karya musik atau sebuah pertunjukan.

Berdasarkan cara memproduksinya/ memainkannya, alat musik dibagi menjadi empat jenis, yaitu alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul, alat musik yang cara memainkannya dengan cara ditiup, alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipetik, dan alat musik yang cara memainkannya dengan cara digesek (Joseph, 2009: 66). Instrumen/ alat musik adalah alat/ peralatan yang memproduksi bunyi ketika dimainkan secara langsung yang mendukung/ mempunyai peran/ mempunyai bagian tersendiri dalam suatu karya musik/ pertunjukan tersebut.

2.3.3 Syair

Dalam menyanyikan sebuah lagu, berarti yang dinyanyikan adalah sebuah syair lagu. Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai titinada-titinada dari notasi lagu tersebut, panjang pendeknya suku kata, dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu (Joseph, 2005: 57).

Syair/ lirik/ *lyric* adalah kata baik hanya 1 kata atau lebih, yang dibuat sebagai salah satu bagian dalam suatu karya musik, yang mempunyai titinada-titinada berdasarkan melodi karya musik tersebut, syair biasanya dinyanyikan bukan dimainkan, dan istilah seseorang yang bertugas menyanyikan syair umumnya disebut *vocalist/ vokalis/penyanyi*.

2.3.4 Irama

Unsur pokok dalam musik terdiri atas irama, melodi, dan harmoni. Irama merupakan unsur yang paling dasar dalam musik. Pengertian irama/ ritme menurut Joseph (2005:52) adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi

dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya, dan secara singkat irama adalah pola panjang pendek bunyi dalam lagu. Menurut Sumaryo (dalam Joseph 2005: 52), irama secara populer adalah unsur-unsur dalam musik sebagai pembagian berlangsungnya waktu yang memberi pernyataan hidup kepada musik, irama membuat musik terasa mempunyai gerak.

Irama adalah pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama seperti wals, mars, bossanova, dll (Banoë, 2003: 198). Sedangkan ritme adalah derap, langkah teratur dengan iringan (Banoë, 2003: 358). Irama/ ritme bisa juga dikatakan sebagai ritmis, ritme adalah istilah dalam dunia musik yang berarti sebagai suara yang mempunyai pola tertentu dan mempunyai satuan lama pendek suara yang berbeda antara satu dengan yang lainya dan merupakan bagian dalam suatu unsur komposisi dalam suatu karya musik.

2.3.5 Melodi

Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai titinada-titinada dari notasi lagu tersebut, panjang pendeknya suku kata dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu, singkatnya syair lagu dinyanyikan sesuai dengan melodi, karena melodi merupakan unsur pokok musik yang kedua setelah irama (Joseph, 2005: 57). Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi, secara singkat melodi adalah lagu pokok dalam musik (Jamalus dalam Joseph, 2005: 57). Berikut contoh part melodi lagu lir-ilir:

Do = C 4/4

Lir Ilir

Lagu Daerah Jawa Tengah

6 1 1 | 2 3 1 1 | 2 3 1 1 | 5 5 1 1 |
tir i tir... tir i tir... tan du re wong su mi

F G F G C
6 5 5 | 5 5 1 1 | 6 6 3 6 | 5 3 2 3 | 1 1 1 |
tir sek i jo ro yo ro yo tak setgguh pe ngan ten a nyar Cah a

C F C C
2 3 1 1 | 2 3 1 1 | 5 5 1 1 | 6 5 5 | 5 5 1 1 |
ngon... cah a ngon... pe nek na bilm bing ku wi lu nyu lu nyu pe nek

F G C
6 6 3 6 | 5 3 2 3 | 1 1 1 | 2 3 1 1 |
ken kang go mba suh do do s ra Do do ti ra... do do s

C F C
2 3 1 1 | 5 5 1 1 | 6 5 5 5 | 5 5 1 1 |
ra... ku mi tr be dah ing ping gir Don do ma na ju ma ta

Notasi 1:

Part Melodi Lagu Lir-ilir

2.3.6 Harmoni

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Banoe, 2003:180). Harmoni mempunyai arti keselarasan, dapat dikatakan juga bahwa harmoni adalah keselarasan antara nada yang satu dengan nada-nada yang lainnya yang memberikan nuansa yang estetis untuk indra pendengaran manusia. Harmoni juga masih erat hubungannya dengan istilah akord dan progresi dalam dunia musik.

Akord/*chord* adalah 3 nada atau lebih yang dibunyikan bersama, menghasilkan suara harmonic, berfungsi untuk mengembangkan harmoni musik. Lebih jauh fungsi akor selain sebagai iringan lagu, akor dikembangkan menjadi bentuk-bentuk aransemen musik.

Kadens	Not	Jenis	Nama	Contoh
Tingkat I	1 – 2 – 3	Mayor	Tonika	C
Tingkat ii	2 – 4 – 6	minor	Super Tonika	Dm
Tingkat iii	3 – 5 – 6	Mayor	Sub Median	Em
Tingkat IV	4 – 6 – 1	Mayor	Sub Dominan	F
Tingkat V	5 – 7 – 2	Mayor	Dominan	G
Tingkat vi	6 – 1 – 3	minor	Median	Am

Tingkat vii	7 – 2 – 4	Diminished	Leading Not	B dim
-------------	-----------	------------	-------------	-------

Tabel 1:

Susunan Akord

Memainkan musik tidak selalu menggunakan nada dasar C. Untuk mengiringi lagu tertentu, dengan keterbatasan jangkauan suara/vokal, penggunaan nada dasar bisa berubah-ubah. Penamaan *chord* dengan sistem tangga nada berubah membentuk susunan nama *chord* baru. Berikut adalah nama chord untuk tangga nada berubah.

Nada Dasar	I	II	III	IV	V	VI	VII
Do = C	C	Dm	Em	F	G	Am	Bdim
Do = G	G	Am	Bm	C	D	Em	F#dim
Do = D	D	Em	F#m	G	A	Bm	C#dim
Do = A	A	Bm	C#m	D	E	F#m	G#dim
Do = E	E	F#m	G#m	A	B	C#m	D#dim
Do = F	F	Gm	Am	Bb	C	Dm	Edim

Tabel 2:

Nama Chord untuk Tangga Nada Berubah

Chord merupakan gabungan dari tiga nada atau lebih yang dapat dimainkan secara bersamaan maupun tidak. Salah satu bentuk dari *chord* yang banyak digunakan adalah triad atau trinada yang terbentuk dari tiga nada. Jenis-jenis *chord* yang termasuk triad adalah sebagai berikut: (1) Major, *Chord* major dilambangkan dengan huruf kapital dari chord yang dimainkan, misalnya C, D, E. *Chord* Major terbentuk atas pola 1 – 3 – 5. (2) Minor, *Chord* minor dilambangkan dengan menuliskan huruf ‘m’ kecil sesudah huruf kapital dari *chord* yang dimainkan, misalnya Cm, Dm, Em. *Chord* minor terbentuk atas pola 1 – 3b – 5. (3) Diminished, *Chord* diminished dilambangkan dengan menambahkan ‘dim’ sesudah huruf kapital dari *chord* yang dimainkan. Misalnya Bdim, F#dim. *Chord* diminished terbentuk atas pola 1 – 3b – 5b. (4) Augmented, *Chord* augmented dilambangkan dengan menambahkan ‘aug’ atau ‘+5’ sesudah huruf kapital dari chord yang dimainkan. Misalnya G+5, Caug. *Chord* augmented terbentuk atas pola 1 – 3 – 5#. (5) Suspended, *Chord* suspended dilambangkan dengan menambahkan ‘sus4’ atau ‘sus2’ sesudah huruf kapital dari *chord* yang dimainkan. Misalnya Gsus4, Bbsus2. *Chord* suspended 4 terbentuk atas pola 1 – 4 – 5, sedangkan suspended 2 terbentuk atas pola 1 – 2 – 5 (Nadya, 2012: 2).

Pada diatonik major, *chord*-nya sebagai berikut: I (Major), ii (minor), iii (minor), IV (Major), V (Major), vi (minor), vii (diminished). Sedangkan pada diatonik minor, *chord*-nya sebagai berikut: i (minor), ii (diminished), III (Major), iv (minor), V (Major), VI (Major), vii (diminished). Nada/*chord* Tonic merupakan basis dari progresi *chord* yang akan dibuat. Progresi *chord* yang akan dibentuk berawal dan berakhir pada *chord* Tonic. *Chord* Dominant merupakan nada/*chord* yang terbentuk

dari skala ke-5, yaitu *chord V*, namun ada juga *chord* lain yang fungsinya sama seperti *chord V*, yaitu *chord vii diminished*. Fungsi dari sebuah *chord Dominant* yaitu membuat *instabilitas harmonik* namun juga mendekati *chord Tonic*. *Chord Predominant* adalah *chord* yang menuju ke *chord Dominant*, yaitu *chord IV* dan *chord ii* (Nadya, 2012: 3).

Progresi pada *chord* major biasanya berawal dan juga berakhir pada *chord I* (*chord Tonic*). Pola yang dapat terbentuk untuk progresi *chord* major bervariasi dengan jalur-jalur ‘terkuat’ antar *chord* satu dengan yang lain untuk mencapai *chord I* kembali. Untuk mengilustrasikan pola ini dalam graf, jalur (sisi) ‘terkuat’ akan diberi bobot 1, dan jalur lainnya seperti *common neighbors* atau *passing notes* akan diberi bobot 2. Sesuai dengan penjelasan atas teori skala diatonik pada bagian Teori Dasar, *chord Dominant* (*chord vii diminished* dan *chord V*) memiliki jalur terkuat untuk menuju *chord I*. Oleh sebab itu, simpul dari *chord vii* dan simpul dari *chord V* merupakan simpul awal dari sisi berarah dengan simpul terminal *chord I*. Sisi (vii,I) dan sisi (V,I) memiliki bobot 1. Setelah itu dilanjutkan dengan penambahan simpul *chord Predominant*, yaitu *chord ii* dan *chord IV*. Karena kedua simpul *Predominant* tersebut memiliki jalur terkuat ke arah *chord Dominant*, maka simpul *chord ii* akan memiliki sisi (ii,V) dan sisi (ii,vii) yang mengarah ke simpul *chord V* dan vii dan memiliki bobot 1. Sedangkan simpul *chord IV* akan memiliki sisi (IV ,vii) dan sisi (IV,V) yang mengarah pada simpul *chord vii* dan *chord V* yang memiliki bobot 1. Jalur terkuat menuju *chord IV* adalah *chord I*, maka penambahan sisi (IV,I) dilakukan dan diberi bobot 1. Progresi dari *chord vi* terkuat menuju *chord ii*, maka ditambah

dengan sisi (vi,ii) dengan bobot 1. Jalur progresi terkuat yang menuju *chord* vi adalah jalur dengan simpul awal *chord* iii, maka ditambahkan lagi dengan sisi (iii,vi) dengan pemberian bobot 1. Jalur terkuat untuk menuju *chord* iii adalah jalur dengan simpul awal *chord* viio. Maka ditambahkan sisi (viio, iii) dengan bobot 1. Graf ini sudah memiliki simpul lengkap sebanyak 7 *chord* dan sudah memiliki jalur-jalur terkuat (bobot 1) antara satu *chord* dengan *chord* lainnya. Setelah itu, dapat ditambahkan jalur-jalur yang menghubungkan *common neighbors* atau *passing notes* dari *chord tonic*. Simpul *chord* V menuju *chord* IV akan ditambahkan sisi (V,IV) dengan bobot 2. Selain itu *chord* V juga dapat dihubungkan dengan *chord* vi dengan sisi (V,vi) berbobot 2. Sisi (vi,I) ditambahkan dengan memberi bobot 2 sebagai *passing notes*. Simpul *chord* x, dengan x *chord* apapun pada graf dapat terhubung menuju simpul *chord* lain selain simpul terminal yang sudah dimiliki jalur-jalur dari *chord* x. Namun pada graf ini tidak akan diilustrasikan karena pada graf hanya menunjukkan jalur-jalur terkuat serta *common neighbors* dan *passing notes*. Jika dimasukkan, sisi-sisinya akan diberi bobot 3. Simpul *chord* I merupakan simpul *chord tonic* (basis nada) maka dari simpul *chord* I dapat mengarah ke simpul *chord* manapun dengan bobot 1 (Nadya, 2012: 4).

Progresi dari *chord* minor dengan pendekatan graf hampir sama dengan progresi *chord* pada *chord* major. Yang membedakan progresi *chord* major dan minor adalah pada progresi *chord* minor jalur terkuat menuju simpul *chord* iii bukan *chord* vii melainkan *chord* VII. Pada progresi *chord* minor, jalur terkuat untuk menuju *chord* VII merupakan progresi dari *chord* iv. Selain itu skala ke-2 dari diatonik minor

adalah ii diminished atau dilambangkan dengan iio tidak seperti ii minor pada progresi chord major (Nadya, 2012: 5).

Bentuk progresi *chord* yang sederhana dan paling umum adalah bentuk dari *chord tonic*, melewati jalur terkuat ke *chord* lainnya (tanpa melewati jalur bobot > 1) dan kembali lagi ke simpul *chord tonic*. Misal diambil C sebagai simpul *chord I*, maka jika dilihat dari graf, jalur terkuat keluar simpul adalah menuju simpul *chord IV*, dan dari simpul *chord IV* dapat menuju ke simpul *chord V* maupun simpul *chord viio*, misalkan diambil *chord V*, lalu dari simpul *chord V* diambil lagi jalur terkuat yaitu menuju simpul *chord I*. Dengan terbentuknya lintasan dari *chord I* ke *chord I* kembali, maka telah selesailah progresi *chord C*. Dengan alur tersebut, maka progresi *chord C* yang terbentuk adalah I – IV – V – I, yaitu C – F – G – C. Alternatif kedua dari bentuk ini adalah I – IV – viio – I, yaitu C – F – Bdim – C. Telah disebutkan bahwa simpul *chord I* dapat menuju ke simpul manapun dengan bobot 1. Maka juga dimungkinkan alur dari *chord C* (*chord I*) menuju simpul *chord vi*, yaitu *chord A minor*. Maka alur progresinya menjadi I – vi – ii – V – I, yaitu C – Am – Dm – G – C. Diperhatikan bahwa alur progresi ini merupakan progresi menggunakan bobot terkecil (selalu menggunakan jalur dengan bobot 1). Variasi dari progresi *chord* dapat ditambah dengan menggunakan jalur berbobot lebih dari 1. Misalkan alur I – vi – ii – V – IV – viio – I. Penggunaan jalur berbobot lebih dari satu akan memberikan variasi yang lebih pada progresi, namun bentuk progresi *chord* dasar dari suatu *chord tonic* dicari hanya dengan menggunakan bobot terkecil (Nadya, 2012: 6).

2.3.7 Ekspresi

Unsur komposisi yang berupa ekspresi dari sebuah karya musik terdiri atas tempo, dinamik, tanda ekspresi, tanda birama/ metrum, warna bunyi/timbre.

2.3.7.1 Tempo

Menurut Joseph (2009: 59), definisi tempo adalah tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik. Sedangkan tanda yang menyatakan kecepatan lagu dilaksanakan disebut tanda tempo. Tanda tempo adalah tanda yang menunjukkan cepat lambatnya suatu karya musik dimainkan atau dinyanyikan (Sukohardi dalam Susetyo, 2005: 49). Alat untuk mengukur tempo disebut Metronom Maelzel disingkat MM. MM merupakan satuan untuk kecepatan tempo. Tempo merupakan istilah dalam musik yang mempunyai arti secara terminologis sebagai waktu/ masa, jadi tempo adalah istilah hitungan untuk cepat/lambatnya suatu karya musik dimainkan.

Berikut contoh tanda tempo, tanda tempo cepat: (1) *Allegro*: cepat (2) *Allegretto*: agak cepat (3) *Allegro*: lebih cepat (4) *Presto*: cepat sekali (5) *Presstissimo*: secepat-cepatnya (6) *Vivace*: cepat dan girang. Tanda tempo sedang: (1) *Moderato*: sedang (2) *Allegromoderato*: cepatnya sedang (3) *Andante*: perlahan-lahan (4) *Andantino*: kurang cepat. Tanda tempo lambat: (1) *Largo*: lambat (2) *Largissimo*: lebih lambat (3) *Largeto*: agak lambat (4) *Adagio*: sangat lambat penuh perasaan (5) *Grave*: sangat lambat sedih (6) *Lento*: sangat lambat berhubung-hubungan.

2.3.7.2 Dinamik

Menurut Joseph (2009: 62), definisi dinamik adalah tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik. Tanda dinamik adalah tanda yang menunjukkan keras lembutnya bagian-bagian dari karya musik dimainkan atau dinyanyikan (Susetyo, 2005: 52). Tanda ini berupa simbol-simbol musik yang ditempatkan di dekat not dimana dinamik tersebut diinginkan. Secara terminologis, dinamik dapat berarti tenaga ataupun semangat, maka dalam dunia musik istilah dinamik berarti penegas keras lembutnya suatu nada/ ritmis dimainkan.

Berikut contoh tanda dinamik: (1) *f* (*forte*): keras (2) *ff* (*fortissimo*): sangat keras (3) *fff* (*fortissimo assai*): sekeras mungkin (4) *mf* (*mezzo forte*): setengah keras (5) *fp* (*forte piano*): mulai dengan keras dan diikuti lembut (6) *p* (*piano*): lembut (7) *pp* (*pianissimo*): sangat lembut (8) *ppp* (*pianissimo possibile*): selembut mungkin (9) *mp* (*mezzo piano*): setengah lembut. Perubahan tanda dinamik: (1) *Diminuendo* (*dim*): melembut (2) *Perdendosi*: melembut sampaihilang (3) *Smorzand* : sedikit demi sedikit hilang (4) *Calando*: mengurangikeras (5) *Poco a poco*: sedikit demi sedikit / lambat laun (6) *Cresscendo*: berangsur-angsur keras (7) *Decrsescendo*: berangsur-angsur lembut.

2.3.7.3 Tanda Ekspresi

Tanda ekspresi adalah tanda yang menunjukkan rasa penjiwaan pada naskah musik atau lagu yang akan dibawakan (Susetyo, 2005: 53). Tanda ini biasanya ditulis

pada awal lagu, bersama-sama atau terpisah dengan tanda tempo. Contohnya: (1) *Marciale* atau *Marcia* (2) *Maestoso* (3) *Con expressionne* (4) *Dolce* (5) *Religioso*.

2.3.7.4 Tanda Birama/ *Metrum*

Berkaitan dengan birama, timbullah istilah tanda birama atau tanda sukat atau time signature atau metrum. Pengertian tanda birama adalah tanda pada permulaan notasi musik setelah tanda kunci yang menunjukkan banyak pulsa dan satuan pulsa (ketukan) setiap birama (Joseph, 2005: 38). Pada umumnya tanda birama berupa angka pecahan, pembilang menunjukkan banyak pulsa setiap birama, dan penyebut menunjukkan satuan pulsa setiap birama. Berikut contoh tanda birama beserta penjelasannya: 4/4 artinya ada 4 ketuk dalam tiap bar, dan not 1/4 dihitung sebagai satu ketuk. 3/4 artinya ada 3 ketuk dalam tiap bar, dan not 1/4 dihitung sebagai satu ketuk. 2/4 artinya ada 2 ketuk dalam tiap bar, dan not 1/4 dihitung sebagai satu ketuk. 6/8 artinya ada 6 ketuk dalam tiap bar, dan not 1/8 dihitung sebagai satu ketuk.

2.3.7.5 Warna Bunyi/ *Timbre*

Menurut Jamalus (dalam Joseph, 2009: 63), ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula disebut warna nada atau *timbre*. *Timbre*/ warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan pembuatannya (Banoë, 2003: 414). *Timbre*/ warna suara/ warna bunyi/ warna nada merupakan ciri ataupun karakteristik model/ jenis suara yang dimiliki oleh sumber suara tertentu seperti alat musik ataupun pita suara manusia. Sebagai contoh suara yang dihasilkan dari alat

musik gitar terdengar berbeda dengan suara yang dihasilkan dari alat musik biola, karena alat musik gitar merupakan alat musik petik dan biola merupakan alat musik gesek.

2.3.8 Tekstur/ Jalinan Bunyi

Menurut Banoe (2003: 412), tekstur/ texture dalam musik merupakan jalinan bunyi, sedangkan menurut Joseph (2005: 58), melodi sebuah lagu terdiri atas 1 kalimat lagu atau lebih, sejumlah ruas birama biasanya minimal 8 birama merupakan 1 kalimat lagu. Bagian kalimat lagu dari yang terkecil adalah motif, frase, dan periode/ kalimat lagu.

2.3.8.1 Motif

Menurut Joseph (2005: 59), istilah motif dalam musik adalah bagian terkecil dari kalimat musik yang sudah memiliki arti. Panjang motif yang normal 2 ruas birama. Motif terdiri atas nada-nada yang berirama. Motif merupakan bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan, motif lagu akan selalu berulang-ulang sepanjang lagu sehingga lagu yang terpisah atau tersobek dapat dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu (Banoe, 2003: 283). Secara berjenjang, motif membentuk frase, frase membentuk periode, periode membentuk tema berupa kalimat lagu penuh yang dapat berdiri sendiri.

Sebuah motif biasanya mulai dengan hitungan ringan (irama gantung) menuju nada berikutnya pada hitungan berat. Sebuah motif paling sedikit terdiri dari dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila memenuhi satu birama dapat

juga disebut motif birama sedangkan bila hanya memenuhi satu hitungan saja disebut motif mini atau motif konfigurasi.

Kedudukan sebuah motif dalam arus melodi mempunyai peranan dalam membangun busur kalimat sehingga dapat dikembangkan menjadi kalimat tanya dan jawab. Selain membentuk sebuah melodi, motif juga berperan dalam pembentukan sekuen yaitu pengulangan figur melodi. Apabila motif kecil tadi dikembangkan maka akan membentuk variasi melodi atau dengan kata lain untuk membuat variasi melodi dalam karya musik dilakukan dengan cara mengembangkan motif-motif yang ada sebelumnya.

Pada mulanya motif yang berdiri sendiri belum merupakan sebuah melodi akan tetapi apabila motif-motif digabung menjadi satu unit maka terbentuklah melodi yang selanjutnya akan menjadi deretan figur-figur. Adapun figur-figur tersebut akan membentuk tema melodi yang setiap satuan motifnya dapat dikembangkan dengan cara merubah harga nada (*not duration*) tanpa mengurangi isi (*content*) dari tiap-tiap biramanya (Kusumawati, 2010: 12).



Notasi 2

Contoh Motif Lagu

Motif di atas dikembangkan dengan merubah durasi not dan masih sangat sederhana seperti terlihat di bawah ini:



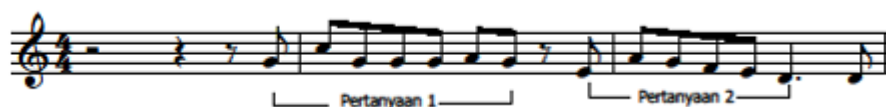
Notasi 3

Contoh Pengembangan Motif

2.3.8.2 Frase

Menurut Joseph (2005: 59), istilah frase dalam musik adalah gabungan beberapa motif menjadi satu. Frase dalam melodi terdiri atas frase pertanyaan dan frase jawaban. Frase adalah anak kalimat lagu, dalam tulisan musik lazim ditandai dengan lengkung pengikat (Banoë, 2003: 334).

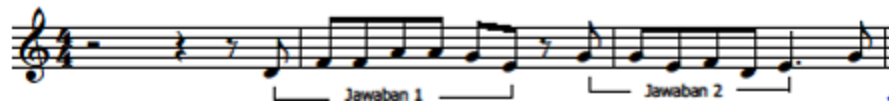
Frase, seperti halnya kalimat bahasa ada “tanya” dan ada “jawab” Letak frase tidak selalu berhimpit dan selang-seling, artinya tidak setiap tanya seketika ada jawabnya. Akan tetapi disamping ada selang-seling antara “tanya dan jawab” ada pula frase tanya diikuti tanya lagi hingga beberapa baris baru kemudian jawab. Ada pula kalimat tanya majemuk, artinya 2 (dua) pertanyaan berhimpit kemudian dijawab dengan berhimpit pula (Kusumawati, 2010: 20). contoh:



Notasi 4

Contoh Frase Pertanyaan 1 dan 2

Pertanyaan 1 sama dengan frase tanya 1 dan pertanyaan 2 adalah frase tanya 2 tapi ada kalanya 2 frase tersebut di atas dianggap satu kalimat. Dengan demikian maka jawabannya juga dalam bentuk panjang seperti contoh berikut ini:



Notasi 5

Contoh Frase Jawaban 1 dan 2

Durasi jawaban diharapkan sama dengan durasi pertanyaan, sebab dalam frase lagu berbeda prinsipnya dengan kalimat bahasa percakapan. Frase dalam sebuah lagu memerlukan balance (keseimbangan) yang simetris, artinya panjang jawaban setidaknya sama dengan panjangnya pertanyaan. Dalam bahasa percakapan ada kalimat tanya tak bertanya atau pertanyaan yang tak memerlukan jawaban, sedang dalam frase melodi ternyata ada pula hal semacam itu, yaitu pada lagu rakyat Riau Siak. Frase lagunya pendek hanya saja diulang-ulang kalimat bahasa (lirik) nya. Bisa jadi semua frase melodinya berupa pertanyaan semuanya atau bahkan berupa jawaban seluruhnya. Perhatikan contoh berikut:

BIDUK GADANG

(Lagu Rakyat Riau)



Notasi 6:

Contoh Frase Satu Jenis

Frase-frase di atas seluruhnya berupa frase tanya atau kalimat tanya, sebaliknya kalau frase-frase tadi adalah frase jawab maka secara keseluruhan berupa kalimat jawab karena mengulang-ulang melodi yang sama. Frase tanya tidak selamanya bergerak naik atau sebaliknya, ada kalanya kalimat tanya melodinya bergerak turun.

Rata-rata lagu nasional karya komponis Indonesia yang sekarang dikenal sebagai lagu-lagu perjuangan, pujaan, rayuan dan cinta terhadap tanah air, frase tanya (*antecedence*)nya bergerak turun sedangkan frase jawab (*concequence*)nya gerakan melodinya ada yang tetap, naik dan turun. Perhatikan contoh lagu berikut:

The image shows two staves of musical notation in 7/8 time. The first staff is labeled 'Frase Tanya' and contains the melody for the question phrase: 'Ta-nah a-ir ku In-do - ne - sia ne-ge-ri e-lok a-mat ku cin-ta'. The second staff is labeled 'Frase Jawab' and contains the melody for the answer phrase: 'ta-nah tum-pah da-rah ku yang mul-ya yang ku pu-ja s'pan-jang ma - sa'. The melody for the answer phrase is a variation of the question phrase, with some notes repeated and some changed to provide a response.

Notasi 7:

Contoh Frase Tanya dan Frase Jawab

2.3.8.3 Periode/ Kalimat Lagu

Menurut Joseph (2005: 59), istilah periode atau kalimat lagu dalam musik adalah frase pertanyaan yang digabungkan menjadi satu dengan frase jawaban. Periode merupakan bagian komposisi lagu yang terdiri atas kalimat lagu yang

lengkap berupa dialog antar-bagian, seperti tanya jawab (Banoë, 2003: 332). Jadi penggabungan frase pertanyaan dan jawaban pada sebuah lagu merupakan periode/kalimat lagu seperti contoh dibawah ini:

5

Ta-nah a-ir ku In-do-ne-sia ne-ge-ri e-lok a-mat ku cin-ta

ta-nah tum-pah da-rah ku yang mul-ya yang ku pu-ja s'pan-jang ma-sa

Notasi 8:

Contoh Periode/Kalimat Lagu

2.4 Kesenian Islam

Pembahasan mengenai kesenian Islam memiliki banyak penafsiran, pandangan dan pendapat. Namun sebelum sampai pembahasan mengenai kesenian Islam, dalam hal ini peneliti akan mencoba memberikan gambaran umum terlebih dahulu mengenai kesenian.

Kesenian merupakan suatu pengertian yang banyak memperlakukan keindahan. Setiap hasil pekerjaan seni akan menghasilkan suatu keindahan yang merupakan adaptasi dari cipta rasa dan haru manusia. Untuk lebih memahami apa yang dimaksudkan dengan pengertian kesenian, ada baiknya kita ikuti beberapa pendapat tentang kesenian tersebut (Amirullah, 2013: 23)

Kesenian merupakan segala hasil daya cipta atau buah pikiran manusia yang bersifat indah. Jadi, apa saja yang merupakan ungkapan pikiran dan daya cipta itu

asalkan ia yang berbentuk, memiliki sifat keindahan disebut seni. Pendapat-pendapat lain yang memberikan batasan tentang arti kesenian itu adalah: (1) Kesenian adalah hasil atau barang sesuatu yang diciptakan manusia sehingga merupakan keindahan dan untuk mewujudkan rasa keindahan. (2) Kesenian adalah rasa halus atau suci yang dipergunakan untuk mencurahkan gambaran batin kepada pemujaan, kecintaan, ketenangan, hormat, memberi, dan menerima sesuatu. (3) Kesenian atau keindahan adalah kesatuan dari ide dan gambaran dalam pikiran (Amirullah, 2013: 31).

Dari pengertian kesenian ini peneliti menyimpulkan bahwa kesenian adalah ungkapan rasa halus dan suci yang diaplikasikan lewat ciptaan buah pikiran manusia yang hasilnya mengandung unsur keindahan. Adapun secara umum kesenian Islam adalah segala hasil usaha dan daya upaya, buah pikiran dari kaum muslim untuk menghasilkan sesuatu yang indah. Seni islam juga bisa diberi batasan sebagai suatu seni yang dihasilkan oleh suatu seniman atau desainer muslim, atau dapat juga berupa seni yang sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh seorang muslim.

2.5 Sejarah Kesenian Islam

Jika kita membicarakan tentang seni, maka akan terbayang dari ragam seni, diantaranya seni musik, seni rupa, maupun seni tari. Pada hakikatnya, seni, khususnya kesenian Islam, bukanlah persoalan baru yang timbul sesudah datangnya Islam, akan tetapi kita membicarakan hal yang sudah tua sejarahnya, bahkan hampir sama tua dengan sejarah hidupnya manusia.

Perkembangan kesenian Islam mencapai puncak keemasannya pada zaman Dinasti Umayyah hingga akhirnya menempatkan Baghdad sebagai pusat peradaban dunia. Dalam Islam pada masa itu, kesenian bukan hanya untuk hiburan, tapi sudah menjadi ilmu pengetahuan yang terus diselidiki dan bagian dari ritual ibadah. Bahkan beberapa alat musik yang sekarang banyak digunakan di dunia berasal dari dunia kesenian Islam dan banyak karya dari seniman dunia Arab masa lalu yang menjadi acuan bagi seniman dunia barat dan belahan dunia lainnya.

Salah satu teori yang tercantum dalam risalah *Al-Muqadimah* karya Ibnu Khaldun (1998: 21), teori ilmuwan muslim yang hidup pada abad ke-14 Masehi itu tepat berlaku pada perkembangan seni Islam, terutama seni suara dan musik. Musik Arab yang awalnya sangat sederhana, berkembang menjadi musik yang kaya warna seiring dengan kemajuan pemerintah Islam dimasa Dinasti Umayyah. Ketika itu, Madinah dan Damaskus menjadi pusat kebudayaan Islam. Dari kedua kota ini, kegiatan penerjemahan kitab-kitab seni musik Persia dan Yunani kedalam bahasa Arab gencar dilakukan.

Seni musik telah mencapai kemajuan yang begitu hebat sekali, ini karena seni musik telah mendapat tempat yang baik dari pada kalangan pemerintah dan juga orang ramai. Kehebatan dan kemajuan seni musik ini dapat dilihat melalui lukisan-lukisan yang terdapat pada kitab *Alpum Al-lail* atau *Hikayat Seribu Satu Malam*, yang dihiasi dengan gambar-gambar sekumpulan ahli musik yang sedang membuat persembahan mereka di hadapan khalifah. Ia menggambarkan betapa besarnya

penghargaan umat Islam terhadap seni musik pada masa itu di Kota Dymysik, yaitu pada zaman kerajaan Abbasiyah (Amirullah, 2013: 38).

2.6 Hadroh

2.6.1 Pengertian Hadroh

Dari namanya mungkin terdengar sangat asing. Namun Hadroh sudah sangat populer di kalangan majelis taklim yang dipimpin oleh beberapa ulama, kyai dan Habib yang kemudian menyebar di kalangan masyarakat. Hadroh dari segi bahasa diambil dari kata '*hadhoro-yudhiru-hadhron-hadhrotan*' yang berarti kehadiran. Tapi dalam pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Hadroh juga tidak hanya sebatas untuk acara maulid nabi saja, tetapi digunakan untuk *ngarak* (mengiringi) orang sunatan atau orang kawinan (Fahrunnisa, 2011: 27).

2.6.2 Sejarah Hadroh

Seacara historis, masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan Hadroh sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan beliau dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan Hadroh, sebagai ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rosul kebumi itu. Kemudian hadroh digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melatunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistik musik Islami yang

khas. Sebenarnya hadroh bukan suatu hal yang baru dalam masyarakat. Hadroh sudah ada sejak zaman dahulu. Awalnya, Hadroh berasal dari bangsa Arab dan Negara-negara Timur Tengah (Amirullah, 2013: 50).

Di Indonesia, sekitar abad 13 Hijriyah seorang ulama' besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Absyi (1259 - 1333 H / 1839 - 1913 M) datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Disamping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana ala Habsyi atau yang dikenal saat ini adalah Hadroh, dengan cara mendirikan majlis shalawat dan pujian-pujian terhadap Rasulullah sebagai sarana mahabbah (kecintaan) kepada Rasulullah SAW.

Selang beberapa waktu majlis itu pun menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjar Masin Kalimantan dan Jawa. Beliau, Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Absyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul "*Simthu Al-Durar*" yang di dalamnya memuat tentang kisah perjalanan hidup dari sebelum lahir sampai wafatnya Rasulullah SAW. Di dalamnya juga berisi bacaan shalawat-shalawat dan madaih (pujian-pujian) kepada Rasulullah. Bahkan sering kali dalam memperingati Maulid Nabi Muhammd SAW kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik Hadroh. Sehingga sampai sekarang kesenian ini pun sudah melekat pada masyarakat, khususnya para pecinta shalawat dan maulid Nabi Muhammad SAW, sebagai sebuah eksistensi budaya Islam yang harus selalu dijaga dan dikembangkan (Fahrunnisa, 2011: 28).

2.6.3 Alat Musik Hadroh

Adapun alat yang digunakan dalam musik Hadroh, yaitu alat musik rebana. Jenis pukulan (*tabuhan*) Hadroh ada yang disebut master satu, master dua, giring dan bass. Pukulan master satu dan dua merupakan yang paling penting, sebab ini ibaratnya seperti jantung permainan musik Hadroh, dan pukulan ini yang paling sulit. Pukulan master dapat berjalan walaupun tidak ada pukulan giring. Seperti namanya pukulan giring berfungsi untuk mengiringi pukulan master.

Perpaduan pola ritme master satu dan master dua yakni sebagai ritme pokok permainan musik Hadroh. Sedangkan pola ritme giring hanya berperan sebagai pengiring atau pelengkap saja. Berikut contoh pola ritmis master satu, master dua, giring dan bass:



Notasi 9:

Pola Ritmis Master Satu



Notasi 10:

Pola Ritmis Master Dua



Notasi 11:

Pola Ritmis Giring



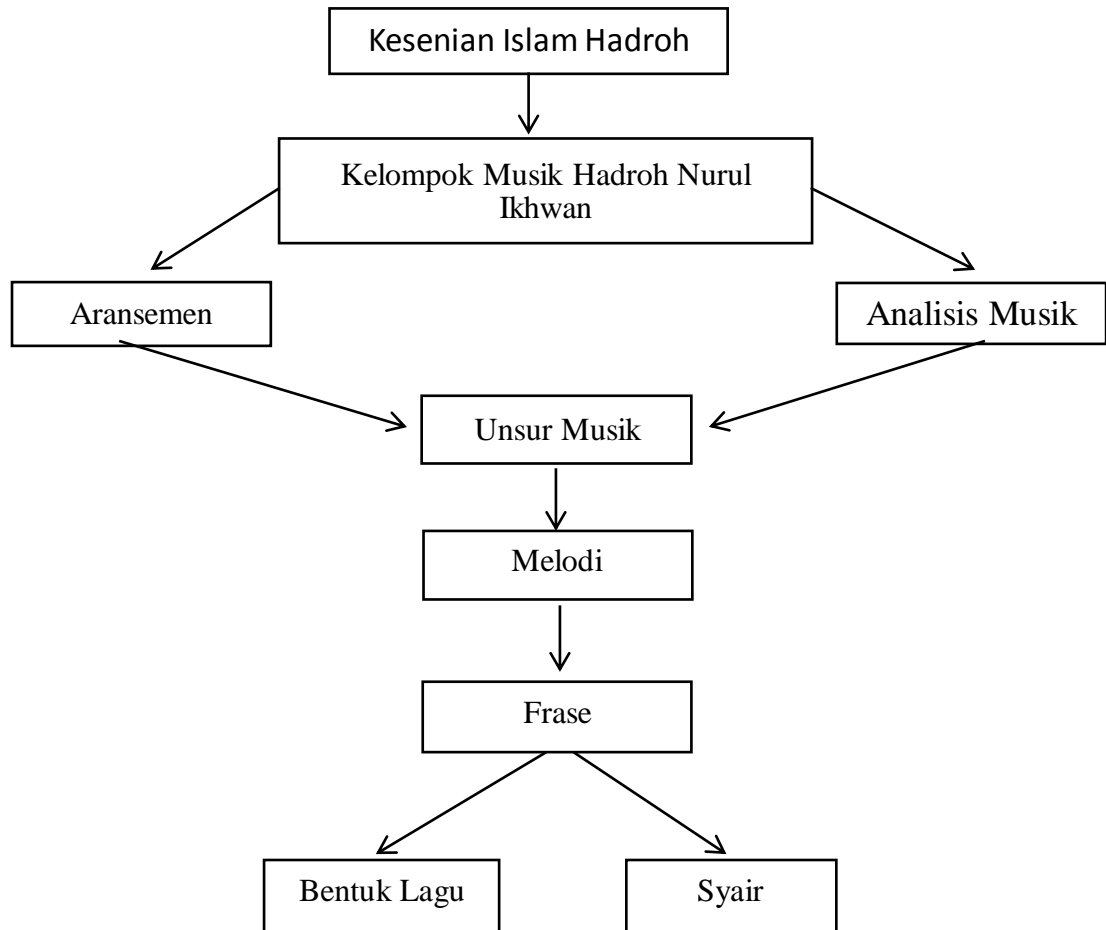
Notasi 12:

Pola Ritmis Bass

2.7 Kerangka Berpikir

Kesenian Islam adalah segala hasil usaha dan daya upaya, buah pikiran dari kaum muslim untuk menghasilkan sesuatu yang indah. Seni islam juga bisa diberi batasan sebagai suatu seni yang dihasilkan oleh suatu seniman atau desainer muslim, atau dapat juga berupa seni yang sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh seorang muslim.

Hadroh merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iringan-iringan rebana (alat perkusi) sambil melatunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, terkadang disertai pula dengan gerak tari. Nurul Ikhwan adalah salah satu kelompok musik di Kabupaten Pematang yang mengusung musik Hadroh dengan berbeda. Musik Hadroh seperti rebana ini dikolaborasikan dengan alat musik moderen keyboard, sehingga aransemen musik yang disajikan lebih menarik.



Bagan 2.7 Kerangka Berpikir (Bagus Nirwanto)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Sumaryanto, 2010: 74). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai hasil yang diteliti dalam bentuk naratif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah grup musik Hadrah Nurul Ikhwan. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada aransemen dan analisis musik Hadrah Nurul Ikhwan yang merupakan sebuah rumusan masalah penelitian ini. Penggunaan metode penelitian kualitatif merupakan cara untuk membedah materi penelitian yang mengacu kepada tujuan penelitian yang telah dipaparkan.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Berisi tentang lokasi yang akan digunakan sebagai penelitian dan sasaran yang akan ditentukan dalam penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi ditujukan untuk memperjelas objek yang dijadikan sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Payaman Mulyoharjo, Kecamatan Pernalang, Kabupaten Pernalang, Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dibagi menjadi dua yaitu subjek penelitian dan objek penelitian.

3.2.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah pelaku/pemain musik Hadroh Nurul Ikhwan, yang dipilih berdasarkan permasalahan pada tujuan penelitian.

3.2.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai aransemen dan analisis musik hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pernalang.

3.3 Sumber Data

Menurut Sumaryanto (2010: 98) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah merupakan data tambahan

seperti dokumen dan foto-foto serta data statistik. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi atas dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

Data Primer, data diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap pelaku/pemain musik Hadroh Nurul Ikhwan. Data Sekunder, data diperoleh dari hasil dokumentasi dan sumber tertulis/ dokumen dari buku/ majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan musik Hadrah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi, pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang benar serta dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumen.

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Margono (2003: 158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.

Observasi adalah pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti (Keraf, 1994: 162). Observasi bertujuan untuk membuktikan atau mengetahui apa yang

sebenarnya terjadi di lapangan sehingga peneliti paham atas informasi yang diperoleh sebelumnya. Pengamatan/observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta (*participant observation*) dan tidak berperan serta (Bogdan dan Taylor dalam Sumaryanto, 2010: 99).

Peneliti menggunakan pengamatan/ observasi dengan klasifikasi pengamatan melalui cara tidak berperan serta dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi: (1) Komposisi musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang, (2) Alat musik yang digunakan Nurul Ikhwan, (3) Pelaku yang melakukan/memainkan musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang.

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau seorang yang berwenang dalam suatu masalah) (Keraf, 1994: 161).

Moleong (1989: 148) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong 1989: 149), yaitu pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Dalam penelitian ini,

wawancara dilakukan kepada pendiri/pimpinan, pelaku/pemain musik Hadroh Nurul Ikhwan.

3.4.3 Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003: 181).

Studi Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun dokumen-dokumen bentuk elektronika. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian tetapi hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer yang berupa arsip-arsip dan dokumentasi dari instansi-instansi terkait, maupun dokumentasi yang dibuat sendiri.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil di lapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan di lapangan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sumaryanto, 2010: 112) menyarankan empat macam standar kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*trasferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), dan teknik pemeriksaan triangulasi, triangulasi dengan sumber.

Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Menurut Sumaryanto (2010: 112) terdapat 7 teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif yang diperoleh, yaitu perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*), ketekunan pengamatan (*persistent observation*), triangulasi, pemeriksaan sejawat (*peer debriefing*), analisis kasus negatif, pengecekan kecukupan referensi (*referencial adequacy checks*), dan pengecekan anggota (*member checking*).

Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti (Sumaryanto, 2010: 113). Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data.

Menurut Patton (dalam Moleong 1989: 195) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1989: 112). Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan

dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2010: 104-105), analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ *verifikasi*.

3.6.1 Reduksi Data

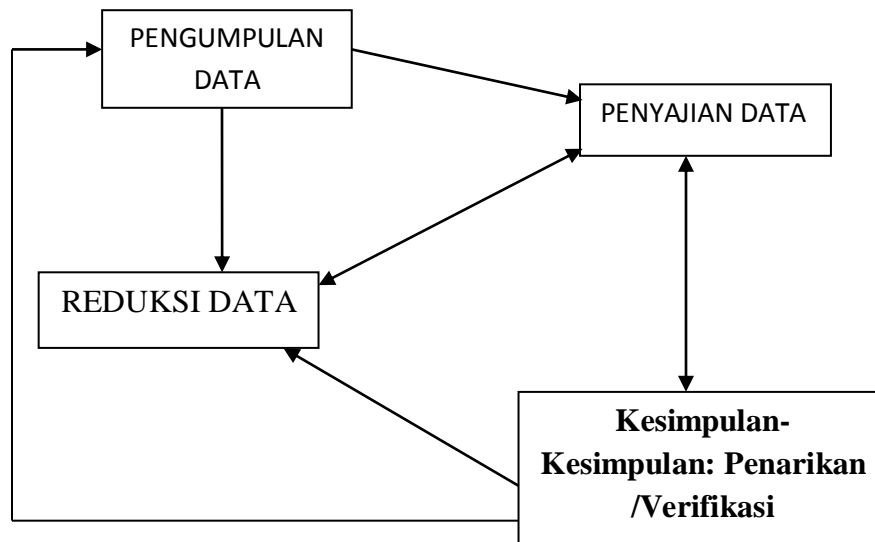
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.



Bagan 3.1 Skema Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman)

(Sumaryanto, 2010: 106)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis dan Letak Kabupaten Pemalang.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pantai Utara Pulau Jawa. Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara $109^{\circ}17'30''$ - $109^{\circ}40'30''$ BT dan $6^{\circ}52'30''$ - $7^{\circ}20'11''$ LS. Dari Semarang (Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah), Kabupaten ini berjarak kira-kira 135 Km ke arah Barat, atau jika ditempuh dengan kendaraan darat memakan waktu lebih kurang 3-4 jam. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 111.530 km², dengan batas-batas wilayah : sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal.

Bagian Utara Kabupaten Pemalang merupakan dataran rendah, sedang bagian selatan berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Slamet (di perbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Purbalingga), gunung tertinggi di Jawa Tengah. Sungai terbesar adalah Kali Comal, yang bermuara di Laut Jawa (Ujung Pemalang).

Ibukota kabupaten ini berada di ujung barat laut wilayah kabupaten, berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal. Pemalang berada di jalur pantura Jakarta-Semarang-Surabaya. Selain itu terdapat jalan provinsi yang menghubungkan Pemalang dengan Purbalingga.



Gambar 1 : Peta Kabupaten Pemalang

(<https://www.google.com/search?q=peta+kabupaten+pemalang&client=firefox-a&hs=YxV&rls=org.mozilla>)

Diunduh 20 Februari 2015 pada pukul 22.00 WIB

4.1.2 Kependudukan, Pendidikan, Mata Pencaharian dan Keagamaan Masyarakat Kabupaten Pemalang.

4.1.2.1 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Pemalang pada tahun 2013 berjumlah 1.401.313 jiwa. Tingkat kepadatannya rata-rata 1.213 jiwa perkilometer persegi. Mereka tersebar di 14 kecamatan yang tergabung di dalamnya. Jumlah penduduk perempuannya ada 763.410 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-lakinya ada 637.903 jiwa. Ini artinya, jumlah penduduk perempuan lebih banyak ketimbang jumlah penduduk laki-laki. Salah satu faktornya adalah kaum lelakinya, khususnya para pemudanya banyak yang mengadu nasib ke Jakarta dan banyak pula yang kemudian menjadi penduduk di sana.

4.1.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan. Pendidikan dapat dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena pembangunan tidak bisa mengandalkan pada Sumber Daya Alam (SDA) semata-mata, maka usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dengan pendidikan, kualitas penduduk akan meningkat dan menjadi lebih baik. Makin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan bangsa tersebut.

Di Pemalang tingkat pendidikan dari tahun ke tahun rata-rata mengalami peningkatan yang cukup pesat. Mulai dari TK, Madrasah Diniyah Awaliyah, SD, MI, SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMA, Madrasah Aliyah semuanya mengalami

peningkatan kearah yang lebih baik. Peningkatan tersebut dilihat dari jumlah sekolah, jumlah ruang kelas, jumlah murid dan jumlah guru yang dari tahun ke tahun presntasinya semakin bertambah. Selain dari kuantitas, ditinjau dari segi kualitasnya pun pendidikan di Pekalongan pun mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas pendidikan yang semakin modern dan mengikuti perkembangan jaman. Selain itu juga ditunjang oleh pengajar-pengajar yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan, khususnya mereka yang telah berumur 6 tahun ke atas, sebagian besar hanya tamat Sekolah Dasar (SD). Mereka jumlahnya mencapai 509.830 jiwa dari 1.247.646 jiwa. Urutan kedua adalah mereka yang belum tamat SD (284.275 jiwa), disusul tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sejumlah 178.559 jiwa, tidak/belum sekolah sejumlah 136.004 jiwa, tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sejumlah 106.160 jiwa, dan Akademi/Perguruan Tinggi sejumlah 32.817 jiwa.

4.1.2.3 Mata Pencaharian

Struktur penduduk menurut mata pencaharian dapat menggambarkan kondisi perekonomian penduduk dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Penduduk menurut mata pencaharian di Kabupaten Pemalang jumlah terbesar berturut-turut adalah penduduk bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani sendiri maupun menjadi buruh tani, bekerja pada bidang pedagang, pengusaha, buruh industri dan bangunan, PNS/ABRI/Pensiunan, angkutan, nelayan, dan bekerja pada berbagai sektor lain.

Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan adanya dominasi mata pencaharian pada sektor pertanian, sebagai sektor dominan pada wilayah Kabupaten Pemalang. Struktur penduduk menurut mata pencaharian pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

NO.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Sektor Pertanian	443.147
2.	Pedagang	84.356
3.	Buruh Industri dan Bangunan	81.665
4.	PNS/ABRI/Pensiunan	10.270
5.	sektor pengangkutan	16.682
6.	Nelayan	14.821
7.	Lain-lain	129.250

Tabel 3:

Komposisi Pekerjaan Masyarakat Kabupaten Pemalang Tahun 2013.

4.1.2.4 Keagamaan

Suasana kerukunan hidup antar dan intern umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat didambakan masyarakat. Di Pemalang sendiri, penduduknya mempunyai agama atau kepercayaan yang beragam. Namun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Nuansa religius di Pemalang sangat kental. Meskipun agama Islam mendominasi penduduk di Pemalang, namun

kerukunan antar umat beragama tetap terjaga. Karena dengan adanya kerukunan dan kedamaian, masing-masing umat beragama dapat melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaannya dengan tenang khusuk.

4.1.3 Kehidupan Kesenian

Kabupaten Pemalang memiliki potensi seni pertunjukan yang beragam. Berada pada lokasi strategis di antara batas wilayah di Jawa Tengah, menjadikan Kabupaten Pemalang memiliki beragam kesenian. Beberapa kesenian yang ada di Kabupaten Pemalang dan masih eksis sampai sekarang baik seni musik maupun seni tari diantaranya adalah: Kuntulan, Jaran Kepang, Krangkeng, Baritan (sedekah laut), Terbang Kencer, Bolo Boso, Sintren, Musik Gambus dan Hadroh.

Hadrah masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh sunan Kalijaga di Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Demikian pula musik gambus, Qasidah dan hadrah termasuk jenis kesenian Islam yang sering menggunakan rebana.

4.2 Grup Musik Hadrah Nurul Ikhwan

4.2.1 Sejarah Terbentuknya Grup Musik Hadrah Nurul Ikhwan

Berdasarkan penuturan Ustadz Busaeri, orang yang menjabat sebagai pimpinan musik sekaligus pendiri kesenian musik Hadroh Nurul Ikhwan dalam wawancara langsung tanggal 11 Februari 2015, Nurul Ikhwan adalah Grup musik Hadroh modern, yakni musik hadroh yang ditambahkan unsur modern pada aransemen dan alat musik yang digunakan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Nurul Ikhwan yaitu melestarikan dan mengembangkan musik Hadroh.

Kelompok musik hadroh yang sempat berganti-ganti personil dan komposisi alat musik ini awalnya merupakan kelompok shalawat klasik. Pada tahun 1998, ustadz Buzaeri membentuk kelompok shalawat klasik dengan instrument musik rebana. Kelompok shalawat ini murni hanya menggunakan suara vokal manusia dengan menambahkan instrumen musik rebana.

Seiring dengan berjalannya waktu, kelompok musik rebana Nurul Ikhwan mulai mengembangkan menjadi kelompok musik Hadroh modern pada tahun 2011. Hal ini ditandai dengan ditambahkannya instrumen modern berupa *keyboard*. Pada alat perkusinya mereka menambahkan alat musik perkusi berupa tam tam/gendang dobel dan tamborin untuk memperjelas ritmik. Kelompok rebana ini selalu berjaya, dibuktikan dengan banyaknya tawaran untuk mengisi diberbagai acara hajatan, pengajian dan syukuran.

Arti dari nama Nurul Ikhwan sendiri diambil dari bahasa Arab, artinya pemuda yang berjaya. Nama itu diambil dari majelis yang dipimpin oleh Ustadz Buzaeri yang mempunyai nama sama yaitu Nurul Ikhwan. Dari nama itu diharapkan Nurul Ikhwan menjadi pemuda yang selalu berjaya dari segi apapun. Kyai Slamet adalah sesepuh Pemalang yang memberi nama Nurul Ikhwan pada kelompok musik Hadroh ini. Kejayaan itu terbukti ketika Nurul Ikhwan selalu kebanjiran tawaran baik di acara nikahan, khitanan, maulid nabi maupun yang lain untuk bermain Hadroh. Nurul Ikhwan juga sering mendapatkan juara di festival musik Hadroh Kabupaten Pemalang.



Gambar 2 : Nurul Ikhwan Saat Menjuarai Festival Hadroh di Kabupaten Pemalang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Nurul Ikhwan, Februari 2013)

Kelompok musik yang dipimpin oleh Ustadz Busaeri (ketua & vocal) ini memilih Hadroh moderen sebagai aransemen musik Nurul Ikhwan. Adanya

aransemen yang lebih modern, musik hadroh lebih mudah diterima oleh masyarakat di berbagai kalangan. Lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup musik Nurul Ikhwan yaitu sholawat-sholawat dari Habib Syekh dan Salafudin. Di antara grup musik Hadroh di Pematang, Nurul Ikhwan lebih komplit dalam perbendaharaan lagu, dan ditunjang dengan personil yang masih muda dan daya kreatifitasnya pun lebih tinggi. Sekarang ini Nurul Ikhwan sedang merintis generasi baru yang semua personilnya dilatih dari usia anak-anak. Generasi ini yang nantinya diharapkan bisa meneruskan personil inti yang sekarang ketika nanti sudah berusia tua. Oleh karena itu hampir setiap hari Ustadz Buzaeri melatih anak-anak ini untuk berlatih memainkan rebana dan sholawat.



Gambar 3 : Personil Generasi Muda Nurul Ikhwan Berlatih
(Foto Bagus Nirwanto, Februari 2015)

4.2.2 Keanggotaan Grup Musik Hadrah Nurul Ikhwan

Jumlah personil inti kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan terdiri dari 11 orang, yang terbagi dalam beberapa instrumen musik dan vokal. Pemegang instrumen

musik dalam kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan berjumlah 8 orang, alat musik tersebut adalah 2 alat musik *keyboard*, seperangkat alat musik rebana yang berjumlah 5 alat, tamborin, tam-tam dan simbal. Berikut nama para anggota inti kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan beserta macam instrumen yang dimainkan:

Nama Personil	Intrumen
Ustadz Busaeri	Vokal 1
Khusnul Yaqin	Vokal 2
Arman Al Fariszi	Vokal 3
Balig Hamdi	Vokal 4
Nurudiansyah	Rebana 1
Wisnu	Rebana 2
Didit	Rebana 3
Sapto	Rebana 4
Wawan	Bass Rebana
Ali Qomarudin	<i>Keyboard 1</i>
Aniqul Umam	<i>Keyboard 2</i>

Tabel 4: Personil Nurul Ikhwan



Gambar 4 : Personil Kelompok Musik Hadroh Nurul Ikhwan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Nurul Ikhwan, Oktober 2013)

4.2.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan adalah seperangkat terbang/rebana, tam tam, tamborin dan ditambah instrumen moderen, yaitu keyboard. Masing masing alat musik memiliki peran dan fungsi sendiri. Pembagian tugas dan pengelolaan jalur kerja tim dari seni musik dijabarkan sebagai berikut:

4.2.3.1 Rebana

Jenis instrumen yang digunakan dalam musik Hadroh adalah Rebana. Rebana merupakan instrumen membranophon, yaitu instrumen yang sumber bunyinya berasal dari membran berupa kulit yang tersusun dari instrumen-instrumen berikut. Rebana merupakan intrumen berbentuk lingkaran dengan diameter 29 atau 30cm, berbahan

dasar dari kulit kambing yang kering, direntangkan dan dibingkai dengan kayu, disela-sela kayu juga terdapat tembaga kuningan yang berfungsi sebagai kencringan. Instrumen rebana ini tidak bernada tetapi di setiap jenis rebana tersebut memiliki warna suara yang berbeda. Perbedaan warna ini diatur dari proses pembuatan, yaitu pada saat penarikan atau pengencangan kulit sebelum dibingkai dengan lingkaran kayu. Semakin banyak jumlah tarikan yang dilakukan saat proses pengencangan, maka semakin tinggi juga suara terbang yang dihasilkan. Tarikan adalah penyebutan dengan bahasa masyarakat yang artinya satuan untuk jumlah putaran sekrup pada saat mengencangkan kulit, misalnya: tarikan 90 berarti 90 kali putaran sekrup saat mengencangkan kulit. Adapun stratifikasi tinggi rendah suara tersebut: 0 = jumlah tarikan 90 kali, memiliki suara yang sangat tinggi, 1 = jumlah tarikan 80 kali, memiliki lebih rendah dari suara 0, sedangkan 2 = jumlah tarikan 60-70 kali, memiliki warna suara yang lebih rendah dari suara 1.

Cara memainkan alat rebana yakni memukulnya dengan telapak tangan kanan dan tangan kiri memegangnya pada bagian bawah alat musik rebana. Jika ingin memukul dengan bunyi “Tak” maka yang dipukul yaitu rebana bagian samping atau tepi yang kulitnya tepat di atas lingkaran kayu, kemudian jika ingin memukul bunyi “Dung” maka cara memukulnya agak ke tengah dan telapak tangan langung memantul lagi, sehingga bunyi yang dihasilkan bagus.



Gambar 5 : Alat Musik Rebana

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Nurul Ikhwan, Februari 2014)

Di antara jenis rebana yang sudah disebutkan di atas, terdapat pula instrumen bass rebana. Bass rebana mempunyai suara yang rendah dan tebal, seperti namanya instrumen ini berfungsi sebagai bass dari rebana-rebana yang lain. Cara memainkan bass rebana sama dengan rebana yang lain, yaitu dengan dipukul dengan telapak tangan, namun teknik memukul untuk rebana bass rebana agak berbeda dengan rebana yang lain, karena rebana ini untuk bass maka bunyi yang dihasilkan tidak ada bunyi “Tak”, yang ada hanya “Dung” dan “Buk”. Jika yang ingin dihasilkan bunyi “Dung” maka cara memukulnya langsung dipantulkan pada bagian tengah. Kemudian jika yang ingin dihasilkan bunyi “Buk” maka telapak tangan menahan kulit rebana sambil memukulnya.



Gambar 6 : Bass Rebana

(Sumber: Dokumentasi Pribadi Nurul Ikhwan, Februari 2014)

4.2.3.2 Tam tam/Gendang Double, Tamborin

Jenis instrumen musik yang digunakan oleh Nurul Ikhwan biasa mereka sebut dengan tam tam atau gendang double. Fungsinya yaitu sebagai variasi atau memberi warna lain untuk alat perkusinya. Tam tam atau gendang double ini dimainkan oleh satu pemain bersamaan dengan alat musik tamborin. Karakter suara gendang dobel adalah middle. Tamborin sendiri berfungsi untuk mengiringi ritmis pada permainan rebana. kemudian simbal dibunyikan saat aksen pertama dalam bagian-bagian lagu, misalnya pada awal lagu, awal interlude, maupun akhir lagu atau coda.

Tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan

dengan suara tabuhan dari bagian membrannya. Tamborin memiliki beberapa simbal atau kerincingan logam kecil di sekeliling bingkainya yang akan mengeluarkan bunyi bergemerincing bila alat musik ini digoyangkan. Tamborin biasanya dimainkan dengan cara dipegang secara vertikal dan digoyang dengan salah satu tangan disertai pukulan pada membran kulit dengan menggunakan tangan yang lainnya. Namun pada permainan Hadroh Nurul Ikhwan tamborin ini dipukul dengan menggunakan stik drum. Di kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan alat musik tambourine dan tam tam ini dimainkan oleh pemain tambahan atau bukan anggota tetap dari kelompok musik Nurul Ikhwan, sehingga tidak ada pemain tetap untuk tambourine dan tam tam.



Gambar 7 : Stik Drum, Kendang Double, Tambourine
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Nurul Ikhwan, Januari 2012)

4.2.3.3 *Keyboard*

Alat musik ini berfungsi sebagai pemegang melodi dan pengiring sebuah lagu. Alat musik keyboard dapat menggantikan suara alat musik piano, gitar, alat musik tiup, dan lain-lain. Dalam penyajiannya alat musik ini dimainkan dalam posisi duduk atau berdiri. Dengan pengisiannya pada back ground musik dan ritme mempertebal dan mempersolid dari sudut nuansa musik tersebut. Pemain *keyboard* yang ada di kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan ada 2 orang, yang satu memegang melodi sebuah lagu baik dari intro, fill in, maupun *coda* lagu. Dan yang lain memegang iringan atau mengisi chord lagu menggunakan suara piano.

4.3 Aransemen Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang

Kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan sering kali mengaransemen lagu-lagu yang dibawakan. Namun Nurul Ikhwan akan mengaransemen lagu dengan maksimal hanya jika akan mengikuti sebuah festival atau perlombaan musik Hadroh saja. Jika untuk mengisi acara di suatu hajatan, biasanya Nurul Ikhwan hanya menggunakan aransemen standar atau menggunakan aransemen yang sudah ada.

4.3.1 *Arranger*

Arranger yaitu orang yang membuat aransemen. Kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan sering mengaransemen lagu bersama-sama dengan personil yang lengkap pada waktu latihan. Hal ini dilakukan karena agar masing-masing personil yang memegang alat/instrumen yang berbeda bisa memberi masukan mengenai aransementnya, sehingga aransemen yang didapat lebih bervariasi dan lebih beragam.

Namun dalam mengaransemen tetap ada komando atau yang bertugas memimpin dan mengambil keputusan dari pendapat-pendapat personilnya dalam mengaransemen yakni Ustadz Buzaeri.

4.3.2 Jenis Aransemen

Aransemen terdiri dari tiga jenis, yaitu: aransemen vokal, aransemen instrumen, dan aransemen campuran. Jenis aransemen yang digunakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan yaitu jenis aransemen campuran. Aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Pada aransemen campuran, umumnya ditonjolkan aspek vokalnya, sementara instrumen berfungsi sebagai pengiring sekaligus memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna.

Dalam aransemen instrumen Nurul Ikhwan hanya menggunakan aransemen sederhana, baik dari segi kombinasi pola ritmisnya maupun dari alat musik moderennya, yaitu *keyboard*. Dalam kombinasi pola ritmisnya Nurul Ikhwan tetap menggunakan tiga pola ritmis Hadroh yang sudah ada, yakni Golong (Giring), Genjring (Master 1) dan Tikah (Master 2). Hanya saja Nurul Ikhwan menambahkan variasi di dalamnya. Nurul Ikhwan memberikan pola ritmis yang dimainkan sama pada awal lagu yang kemudian disambung dengan variasi tertentu untuk menyambung pola ritmis hadroh yang sudah ada. Berikut pola ritmis pada awal lagu dan pola ritmis variasi Golong (Giring), Genjring (Master 1), Tikah (Master 2):

4.3.2.1 Pola Ritmis Pada Awal Lagu

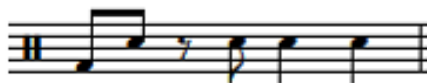
D T . T D T . T



Notasi 13

Pola Ritmis Pada Awal Lagu

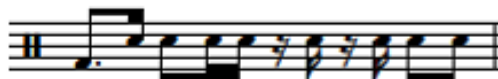
4.3.2.2 Pola variasi Golong:

 \overline{DT} $\overline{.T}$ T T


Notasi 14

Pola variasi Golong

4.3.2.3 Pola variasi Genjring:

 $\overline{D.T}$ T \overline{TT} $\overline{.T}$ $\overline{.T}$ \overline{TT}


Notasi 15

Pola variasi Genjring

4.3.2.4 Pola variasi Tikah:

\overline{DT} $\overline{T.T}$ \overline{TT} $\overline{T.T}$



Notasi 16

Pola variasi Tikah

Dalam komposisi musik Hadroh Nurul Ikhwan tidak hanya menggunakan alat musik rebana saja, namun Nurul Ikhwan juga menggunakan alat musik *keyboard*. Nurul Ikhwan menggunakan dua *keyboard* yang dimainkan oleh dua orang pemain. Keyboard pertama berfungsi sebagai blok atau bermain akord lagu, sedangkan *keyboard* kedua berfungsi sebagai pengisi intro, interlude, coda, dan fill in pada lagu. Nurul Ikhwan memilih alat musik keyboard karena dengan satu alat musik tersebut bisa dimunculkan berbagai jenis suara yang diinginkan, seperti: biola, suling, trumpet dan lain-lain.

Pada bagian intro maupun interlude sama, biasanya Nurul Ikhwan mengambil dari bagian lagu yang dibawakan, namun sudah dikembangkan lagi agar terlihat perbedaannya, melodi pada bagian intro dan interlude masing-masing diulang dua kali pengulangan. Pada bagian pertama Nurul Ikhwan menggunakan jenis *voice*/suara violin, kemudian bagian kedua Nurul Ikhwan menggunakan jenis *voice*/suara suling.

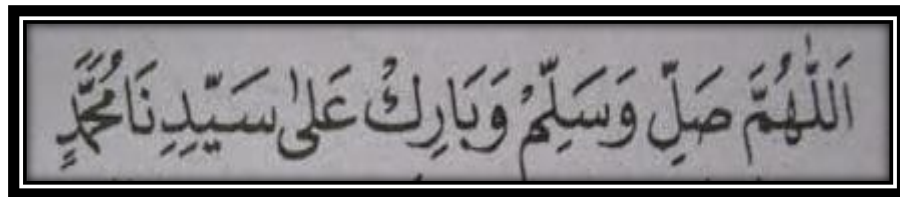
4.3.3 Struktur Sajian Aransemen

4.3.3.1 Introduksi (sebagai pembuka, pengantar lagu)

Pada bagian intro atau pembuka lagu Nurul Ikhwan mempunyai beberapa versi, yakni intro instrument, pembukaan dengan suluk dan intro campuran (suluk dan intro instrument).

4.3.3.1.1 Pembukaan dengan Suluk

Pembukaan dengan suluk yang dimaksud adalah pembukaan membacakan sholawat seperti orang sedang qira' atau mengaji tanpa iringan musik apapun atau walaupun memakai iringan musik, Nurul Ikhwan hanya menggunakan *keyboard* dengan suara string dan dimainkan hanya dengan satu nada rendah yang ditahan. Hal itu dilakukan agar memberi suasana hikmat dan bisa meresapi sholawat yang dilatunkan kepada nabi Muhammad SAW. Berikut bacaan sholawat yang dibaca:



Gambar 8 : Bacaan Sholawat Nabi Muhammad SAW

(Sumber : Buku Kumpulan Qasidah Islamiyyah)

Berikut bacaan dalam bentuk teks latin dan arti dari bacaan di atas:

ALLAHUMMA SHALLI WA SALLIM WA BAARIK ‘ALAA SAYYIDINA
MUHAMMAD.

Artinya : Ya Allah limpahkanlah rahmat, keselamatan dan berkah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Bacaan sholawat ini dibaca dengan suara yang lembut dengan tempo lambat, sholawat ini dilatunkan sebelum lagu dimulai. Agar lebih jelas bagaimana sholawat Nabi Muhammad SAW ini dilatunkaan dibagian suluk atau awalan lagu, berikut penulis tuliskan dalam notasi balok.

Allah_ hum ma shal li wa sal lim wa baa rik 'a laa

5 say yi di naa mu ham mad

Notasi 17

Awalan dengan Suluk Sholawat Nabi Muhammad SAW

4.3.3.1.2 Intro Instrumen

Intro Instrumen yaitu sebuah pembuka lagu dengan menggunakan alat musik. Di kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan digunakan alat musik *Keyboard*. Intro lagu dengan alat musik instrument ini biasanya mengambil dari bagian lagu yang

dikembangkan agar terlihat perbedaannya. Kemudian intro lagu diulang dua kali, pada bagian pertama intro lagu dengan menggunakan suara violin pada *keyboard*, dan pada bagian pengulangan yang kedua menggunakan suara suling pada *keyboard*. Berikut contoh intro pada lagu assalamualaik.

Notasi 18

Part Intro Lagu Assalamualaik

4.3.3.1.3 Intro Campuran

Intro campuran yaitu perpaduan antara intro vokal dan intro instrument. Pada bagian intro campuran, awalnya menggunakan intro vokal dan kemudian disambung dengan intro instrument seperti yang sudah dijelaskan di atas. Hanya saja intro ini jarang digunakan oleh kelompok musik hadroh Nurul ikhwan, hal itu dikarenakan durasi yang terlalu panjang. Contoh: pada lagu Assalamualaik sebelum

intro vokalis bernyanyi suluq kemudian disambung dengan melodi intro intrumen *keyboard*.

4.3.3.2 Lagu Pokok

Nurul Ikhwan menggunakan aransemen campuran, sehingga bagian lagu pokok juga di aransemen. Namun kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan pada lagu-lagu yang sering dibawakan tidak terlalu banyak mengaransemen. Nurul Ikhwan selalu membawakan lagu sesuai dengan versi yang sudah ada. Di dalam menyanyikan lagu sholawat, Nurul Ikhwan menyanyikannya secara bergantian, bagian pertama diawali dengan solo vokal atau yang bernyanyi hanya satu penyanyi saja, kemudian selanjutnya disambung dengan Grayak atau bernyanyi secara Unisono, setelah itu interlude dan kembali solo vokal lagi dan begitu seterusnya sampai lagu selesai.

4.3.3.3 Interlude

Interlude memberi kesan yang berbeda, tidak menghilangkan nuansa Intro dan Lagu pokok, Interlude secara melodi bisa dikembangkan. Bagian interlude Kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan sama dengan bagian intro lagu, namun voice/jenis suara pada keyboardnya diganti, dan pengulangan juga dua kali sama seperti pada bagian intro. Misal: pada bagian awal interlude menggunakan jenis suara trumpet pada keyboard, kemudian bagian kedua menggunakan suara string pada *keyboard*.

4.3.3.4 Coda

Coda merupakan bagian penutup, Klimaks dari lagu yang kita bawakan, sebaiknya coda merupakan kesimpulan dari keseluruhan komposisi atau harmoni antara Intro, Lagu Pokok, Interlude. Pada aransemen coda kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan yang sering digunakan terdapat dua jenis coda, yaitu coda vokal dan coda instrument.

Pada coda vokal, yang digunakan hanya pengulangan lagu bagian akhir saja kemudian diikuti pola ritmis penutup rebana yang dibunyikan semakin keras agar bagian tersebut benar-benar terlihat sebagai klimaks dari lagu yang dibawakan. Sedangkan coda instrumen, tentu saja coda ini dimainkan dengan alat musik instrumen keyboard. Melodi yang dimainkan bisa mengambil dari bagian lagu akhir atau juga bisa membuat sendiri. Pada bagian coda alat musik rebana tetap bermain dengan dinamika semakin keras. Berikut contoh part coda yang dibuat oleh Nurul Ikhwan:



Notasi 19

Part Coda Lagu Assalamualaik

4.4 Analisis Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang

Analisis musikologis meliputi sumber-sumber repertoar, transkripsi sampel lagu, analisis bentuk musik dan ciri khas hadroh. Sumber repertoar dari lagu-lagu yang dibawakan oleh kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan umumnya diambil dari syair-syair Al-Barzanji yang berisi sholawat-sholawat atau pujian-pujian atas Nabi Muhammad S.A.W. Namun demikian ketika penelitian ini dilakukan, syair lagu yang sedang mereka latih berjudul "*Assalamualaik*", diambil dari sebuah buku berjudul "Kumpulan Qosidah Islamiyah" yang disusun oleh Misbahu Munir (2004: 24). Buku tersebut berisi kumpulan 500 syair Arab Islamis dari berbagai Negara, seperti Siria, Andalus, Hadramaut, dan juga Indonesia, yang berisi nasihat-nasihat agama, pujian-pujian, doa munajat dan sholawat.

Guna mengetahui aspek-aspek musikologis dari lagu Hadroh, rekaman lapangan permainan lagu "*Assalamualaik*" ditranskrip dari tulisan tangan ke dalam notasi balok. Karena lagu yang dinyanyikan berbahasa Arab, apalagi dengan kualitas hasil rekaman yang tidak standar, lirik lagu tidak dapat dideteksi dengan mudah. Teks yang terdapat dalam buku juga tidak banyak membantu karena tertulis dengan huruf Arab. Beruntung teks Arab tersebut telah disesuaikan dengan audiens Indonesia sehingga sudah menggunakan tanda-tanda vokal (*Harokat*) yang memudahkan pembuatan transliterasi.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Berikut

penulis deskripsikan unsur-unsur musik dari kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan sesuai dengan apa yang sudah diteliti oleh peneliti.

4.4.1 Irama

Elemen pertama pada aspek unsur musik adalah irama/ritme. Irama/ritme dalam musik berfungsi sebagai pondasi atau sebagai kerangka awal. Variasi iringan hadroh dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam pola ritmis yang berbeda dan digunakan pada saat-saat tertentu dalam penyajian lagu. Menurut catatan lapangan, sebagai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bentuk penyajian lagu hadroh bersifat fleksibel, artinya bisa diawali dengan vokal atau musik, tetapi pada umumnya pada kelompok tersebut lebih banyak menggunakan vokal dulu sepanjang satu baris kemudian disusul dengan musik. Dalam catatannya yang lain disebutkan: Dalam penyajiannya pada umumnya didahului dengan solo vokal atau dalam Hadroh biasa disebut dengan *suluq* kemudian disusul dengan iringan yang lembut (*turun*) setelah beberapa bait (*ayat*) dilanjutkan koor dengan iringan yang keras (*naik*). Dari catatan tersebut terdapat hal yang unik bahwa para personil kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan bahkan semua musisi Hadroh memiliki istilah-istilah yang khas untuk menyebut aspek-aspek musikal tertentu, seperti “*turun*” dan “*naik*”.

Ketiga pola ritmis tersebut adalah *Golong* (*Giring*), *Genjring* (*Master 1*), dan *Tikah* (*Master 2*), atau biasanya personil Nurul Ikhwan menyebutnya *Golong 1*, *Golong 2 Anakan*, dan *Tikahan*. Hal itu karena Nurul Ikhwan mempunyai 2 pola ritmis *golong*. Akan tetapi yang terpenting dalam hadroh adalah 3 pola ritmis

tersebut, yakni Golong, Genjring, dan Tikah. Berdasarkan produksi suaranya, transkripsi ritmis pengiring dalam bangkan dengan huruf “T” untuk bunyi “Tak”, dan “D” untuk bunyi “Dung”. Setiap irama dasar yaitu Golong, Genjring, dan Tikah memiliki struktur fungsional yang sama yaitu: pola iringan untuk solo vokal dalam dinamika “turun”, iringan koor dengan dinamika “naik”, dan iringan variasi untuk koor.

Nurul Ikhwan mempunyai tiga pola ritme musik untuk mengiringi suatu lagu, yaitu: Golong, Genjring, Tikah. Pola ritmis tersebut ditulis dalam lambang T (Tak) dan D (Dung). Dalam penyajiannya pada umumnya didahului dengan solo vokal kemudian disusul iringan yang lembut (turun) setelah beberapa bait (ayat) dilanjutkan koor dengan iringan yang keras (naik). Berikut pola irama Golong:

DD T D T → Pola Irama Golong untuk Vokal Solo

—

D TT T T D D D D → Pola Irama Golong Variasi

D TD T T → Pola Irama Golong untuk Vokal Koor



Notasi 20

Pola Irama Golong untuk Iringan Vokal Solo



Notasi 21

Pola Irama Golong Variasi



Notasi 22

Pola Irama Golong untuk Iringan Vokal Koor

Sebagaimana Golong, pola pukulan Genjring dan Tikah juga diterapkan pada tiga bagian internal, yaitu: iringan solo vokal yang diulang-ulang dengan dinamika “turun”, pola iringan yang dimainkan dua kali untuk koor dengan dinamika “naik”, dan iringan variasi pola tersebut adalah sebagaimana tampak pada hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Pola irama Genjring:

DT T.D DD T.T → Pola Irama Genjring untuk Vokal Solo

DD T.T TT T.T D.D DD DD DD DT → Pola Irama Genjring Variasi

DT T.T TT T.T → Pola Irama Genjring untuk Vokal Koor



Notasi 23

Pola Irama Genjring Untuk Iringan Vokal Solo



Notasi 24

Pola Irama Genjring Variasi



Notasi 25

Pola Irama Genjring untuk Iringan Vokal Koor

Pola Irama Tikah

$\overline{D \cdot T} \quad \overline{T \cdot D} \quad \overline{DD} \quad \overline{T \cdot T} \rightarrow$ Pola Irama Tikah untuk Vokal Solo

$\overline{D \cdot T} \quad \overline{T \cdot T} \quad \overline{TT} \quad \overline{T \cdot T} \quad \overline{D \cdot D} \quad \overline{D \cdot D} \quad \overline{DD} \quad \overline{D \cdot D} \rightarrow$ Pola Irama Tikah Variasi

$\overline{D \cdot T} \quad \overline{T \cdot T} \quad \overline{TT} \quad \overline{T \cdot T} \rightarrow$ Pola Irama Tikah untuk Vokal Koor



Notasi 26

Pola Irama Tikah untuk Iringan Vokal Solo



Notasi 27

Pola Irama Tikah Variasi



Notasi 28

Pola Irama Tikah untuk Iringan Vokal Koor

Selain tiga pola ritmis Golong, Genjring dan Tikah, terdapat pula ritmis bass untuk melengkapi ketiga pola ritmis yang lain. Ritmis bass ini digunakan untuk alat musik bass rebana. Bunyi yang dihasilkan tidak ada bunyi “Tak” seperti rebana yang lain, yang ada hanya “Dung” dan “Buk”. Bunyi “Dung” di simbolkan dengan “D”, sedangkan bunyi “Buk” disimbolkan dengan “B”. Nurul Ikhwan mempunyai beberapa pola ritmis bass, namun meskipun demikian pola ritmis bass yang digunakan hanya satu dalam satu lagu yang dibawakan. Agar lebih jelas, berikut pola ritmis untuk bass rebana:

D . \overline{BBB} .:



Notasi 29

Pola Ritmis Bass rebana 1

D . \overline{BB} \overline{BB}



Notasi 30

Pola Ritmis Bass rebana 2

Selain pola ritmis untuk alat musik rebana, terdapat pula pola ritmis untuk alat musik tamborin, kendang dobel. Kedua alat musik ini dimainkan oleh satu orang. Tidak ada notasi tradisional untuk ketiga alat musik ini, sehingga penulis langsung menuliskannya dalam notasi balok.



Notasi 31

Part Tamborin dan Tam tam

4.4.2 Melodi

Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai titinada-titinada dari notasi lagu tersebut, panjang pendeknya suku kata dan kata dari syair lagu bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu, singkatnya syair lagu dinyanyikan sesuai dengan melodi, karena melodi merupakan unsur pokok musik yang kedua setelah irama.

Melodi adalah rangkaian nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya, dapat berupa satu bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan. Unsur melodi dalam sebuah musik bisa tercipta dari alat musik maupun vokal. Unsur melodi pada musik Hadroh Nurul Ikhwan yang tercipta dari melodi alat musik *keyboard* yaitu pada bagian intro, interlude maupun coda, sedangkan melodi musik Hadroh Nurul Ikhwan yang tercipta dari suara manusia atau vokal yaitu vokal utama dan vokal pendamping atau disebut juga koor. Vokal yang tercipta pada kesenian Hadroh Nurul Ikhwan merupakan unsur melodi yang terdapat pada lagu-lagu yang dibawakan. Berikut melodi lagu assalamualaik:

Assamualaik

Lagu : Badawi
 arr. : Nurul Ikhsan

As sa la mu a laik zai nai am bi ya' as sa la mu a
 laik ats qol ats... qi... ya As la mu a laik zai nai am bi
 ya' as sa la mu a laik... ats qol ats... qi... ya as sa la mu a
 as sa la mu a
 laik... ash fal ash fi ya'... as sa la mu a laik az kal az ki
 laik min rob bis sa ma' as sa la mu a laik da imbi lang ki
 ya as sa la mu a laik... ash fal ash fi ya'... as sa
 do as sa la mu a laik min rob bis sa ma' as sa
 la mu a laik az kal az ki ya' as sa ya'
 la mu a laik da imbi lang ki do as sa do

Notasi 32

Part Lagu Assalamualaik

4.4.3 Harmoni

Pembawaan setiap lagunya, kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan selalu memperhatikan bagian-bagian dari unsur musik yang disebut harmoni. Unsur harmoni dilakukan supaya terjadi kesesuaian antara irama dan melodi. Hal ini ditunjukkan pada lagu-lagu yang dimainkan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan.

Unsur harmoni meliputi penggunaan berbagai macam akord beserta dengan progesi perpindahan susunannya, penggabungan nada yang harmonis akan membentuk sebuah lagu yang harmonis pula. Berikut contoh perpindahan akord lagu assalamualaik yang dimainkan oleh kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan:

Song :

| Dm ... | Dm ... | Dm ... | Dm ... | C ... | Gm ... | A ... | Dm ... |

| Dm ... | Dm ... | Dm ... | Dm ... | C ... | Gm ... | A ... | Dm ... |

Reff :

| Dm ... | A ... | A ... | Dm ... | Gm ... | Bes ... | A ... | Dm ... |

| Dm ... | A ... | A ... | Dm ... | Gm ... | Bes ... | A ... | Dm ... |

Song :

| vi . . . | vi . . . | vi . . . | vi . . . | IV . . . | ii . . . | III . . . | vi . . . |

| vi . . . | vi . . . | vi . . . | vi . . . | IV . . . | ii . . . | III . . . | vi . . . |

Reff :

| vi . . . | III . . . | III . . . | vi . . . | ii . . . | III . . . | III . . . | vi . . . |

| vi . . . | III . . . | III . . . | vi . . . | ii . . . | III . . . | III . . . | vi . . . |

4.4.4 Bentuk Lagu

Bentuk atau struktur lagu merupakan hubungan antara musik dan kalimat, sehingga membentuk makna dalam sebuah lagu. Dari pengamatan penulis, makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu hadroh yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan bersifat sederhana, umumnya lagu yang dibawakan diambil dari sholawat nabi atau pujian terhadap nabi Muhammad SAW. Ketika penelitian dilaksanakan lagu yang sedang dibawakan yaitu Assalamualaik, oleh karena itu peneliti mengambil sampel lagu assalamualaik. Lagu assalamualaik adalah bentuk lagu dua bagian, yakni lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Berikut bagian pertama (A) dan bagian kedua (B) lagu assalamualaik:

Musical notation for Notasi 33, Bagian A Lagu Assalamualaik. The notation is written on three staves in a 4/4 time signature. The first staff begins with a Dm chord and concludes with a C chord. The second staff starts with a Gm chord and ends with a Dm chord. The third staff begins with a C chord and ends with a Dm chord.

Notasi 33

Bagian A Lagu Assalamualaik

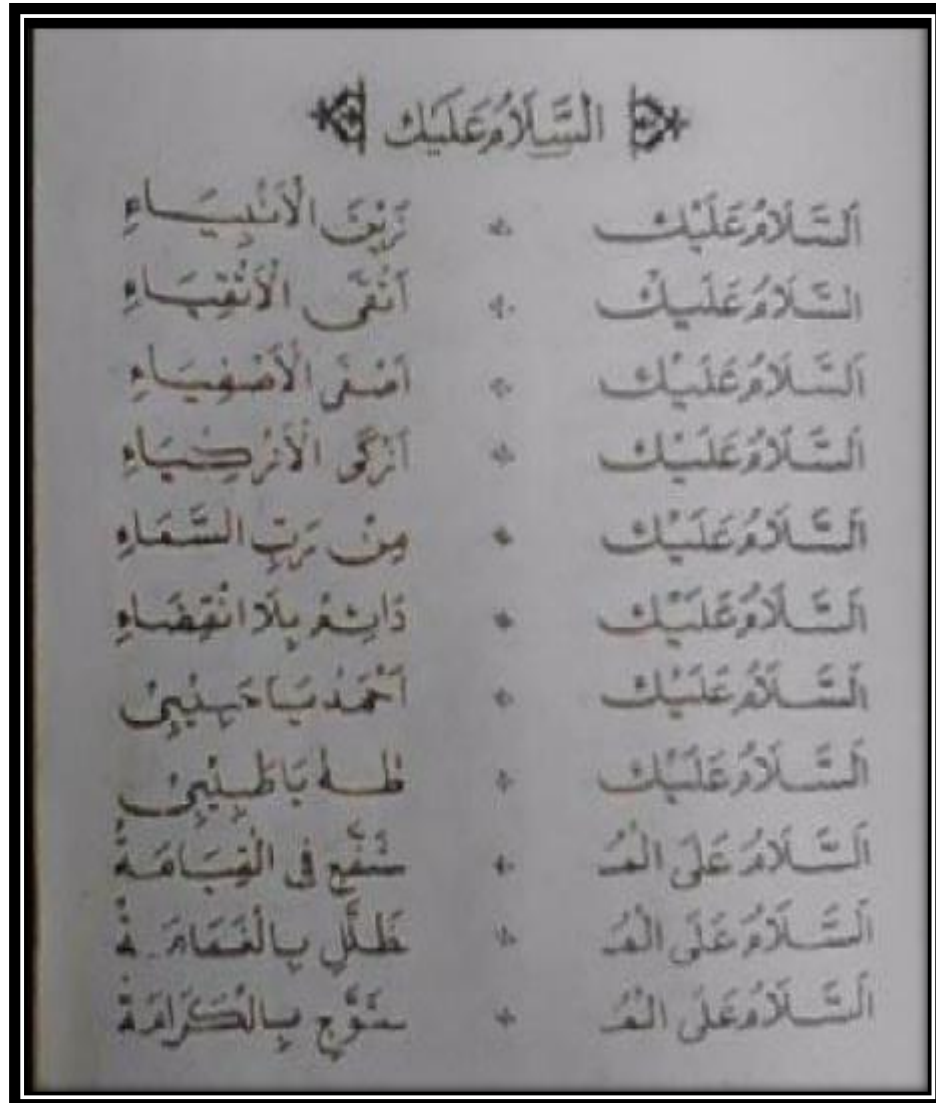
Musical notation for Notasi 34, Bagian B Lagu Assalamualaik. The notation is written on three staves in a 4/4 time signature. The first staff begins with a Dm chord and ends with a Gm chord. The second staff starts with an A chord and ends with an A chord. The third staff begins with a Dm chord and ends with a Dm chord.

Notasi 34

Bagian B Lagu Assalamualaik

4.4.5 Syair

Berikut lirik lagu assalamualaik dalam teks Arab:



Gambar 9 : Lirik Lagu Assalamualaik dalam Teks Arab

(Sumber : Buku Kumpulan Qasidah Pilihan 2008)

Berikut lagu Assalamualaik dalam teks latin beserta pengulangan pada lagu:

Baris	Teks	Pengulangan
1.	Assalamualaik★ Zainal Ambiyaa'	} 2 kali
2.	Assalamualaik★ Atsqol Atsqiyaa'	
3.	Assalamualaik★ Ashfal Ashfiyaa'	} 2 kali
4.	Assalamualaik★ Azkal Azkiyaa'	
5.	Assalamualaik★ Minrobbissamaa'	} 2 kali
6.	Assalamualaik★ Daaim Bilangqidoo'	
7.	Assalamualaik★ Ahmad Ya Habibi	} 2 kali
8.	Assalamualaik★ Toha Ya Tobibi	
9.	Assalamualaik★ Zyaffa' Filqiyamah	} 2 kali
10.	Assalamualaik★ Dzollali Bilghomamah	

Berikut makna dari sholawat di atas:

Salam sejahtera bagimu wahai Nabi yang paling mulia

Salam sejahtera bagimu wahai Pemimpin orang-orang yang bertaqwa

Salam sejahtera bagimu wahai Pemimpin orang-orang sufi

Salam sejahtera bagimu wahai Pemimpin orang-orang yang suci

Salam sejahtera bagimu wahai Nabi yang paling mulia

Salam sejahtera atas pemimpin yang terkemuka

Salam sejahtera bagimu wahai bulan purnama yang terang benderang

Salam sejahtera bagimu wahai cahaya yang menerangi kegelapan

Salam sejahtera atas pemberi kabar gembira dengan keselamatan

Salam sejahtera atas Pemberi Syafaat pada hari kiamat

Baris 1 dan 2 adalah lagu utama Assalamualaik, kemudian baris berikutnya yaitu baris 3 sampai baris 10 adalah refrain. Masing-masing refrain terdiri dari 2 baris, jadi setiap refrain hanya membaca 2 baris lirik saja dengan mengulanginya sebanyak 2 kali kemudian kembali ke 2 baris lagu utama dengan mengulanginya 2 kali juga, misalnya: lagu awal yaitu baris 1 dan 2 dinyanyikan sebanyak 2 kali pengulangan, kemudian refrainnya yaitu membaca baris 3 dan 4 dengan mengulanginya sebanyak 2x, dan setelah itu kembali ke lagu utama. Setelah lagu utama dinyanyikan dengan 2 kali pengulangan, refrain selanjutnya yaitu baris 5 dan 6

dengan pengulangan 2 kali juga, lalu kembali lagi ke lagu utama, dan begitu seterusnya.

Baris refrain berikutnya dapat dilagukan sama seperti nada pada baris 3 dan 4. Walaupun demikian melodi Hadroh tidak pernah persis sama pada ulangnya. Hal itu dikarenakan penekanan musik Hadroh tidak pada musiknya akan tetapi pada syairnya, selain itu menurut Ustadz Busaeri musik Hadroh yang bersifat spontanitas dan improvisatoris ini diturunkan melalui tradisi oral atau tidak tercatat.

Dalam transkrip notasi standar tampak bahwa kedua frase kalimat melodi terdiri dari dua semi frase yang masing-masing terdiri dari dua birama. Setiap dua baris membentuk satu kalimat dengan frase tanya pada baris pertama kemudian frase jawab pada baris kedua. Perubahan-perubahan pada kesatuan motifik yang terjadi sebagaimana terlihat pada transkripsi tersebut, yaitu setiap dua baris menunjukkan bahwa melodi tersebut memiliki motif masing-masing yang khas. Dengan demikian baris pertama dan kedua dapat disebut sebagai kelompok A, baris ketiga dan keempat, baris kelima dan keenam, baris ketujuh dan kedelapan, baris kesembilan dan kesepuluh sebagai kelompok B.

4.4.6 Ekspresi

4.4.6.1 Tempo

Tempo merupakan cepat lambatnya sebuah lagu atau musik. Berdasarkan penelitian, tempo musik lagu yang berjudul Assalamualaik yang dibawakan oleh

kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan yaitu menggunakan tempo *Moderato* (96 MM). Tempo yang digunakan sebenarnya beragam, tergantung lagu apa yang dibawakan. Namun lagu-lagu yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan kebanyakan menggunakan tempo sedang atau *Moderato*.

4.4.6.2 Dinamik

Pengelompokan dinamik dalam musik terdiri atas dinamik lembut, dinamik sedang, dan dinamik kuat (Joseph, 2009: 62). Tanda dinamik lembut sering disebut dengan lunak dan kuat sering disebut dengan keras. Berdasarkan penelitian lagu Assalamualaik yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan mempunyai dua dinamik yakni dinamik lembut dan dinamik kuat. Pada saat *backing vocal* bernyanyi secara unisono atau koor, pemain musik menggunakan dinamik kuat/keras (*forte*), sedangkan ketika bernyanyi solo pemain menurunkan dinamik menjadi agak lembut (*mezzo piano*).

4.4.7 Tekstur

4.4.7.1 Motif

Menurut Joseph (2005: 59), motif adalah bagian terkecil dari kalimat musik yang sudah memiliki arti. Panjang motif yang normal adalah 2 ruas birama. Motif terdiri atas nada-nada yang berirama. Contoh motif yang terdapat pada lagu yang berjudul Assalamualaik yaitu sebagai berikut:

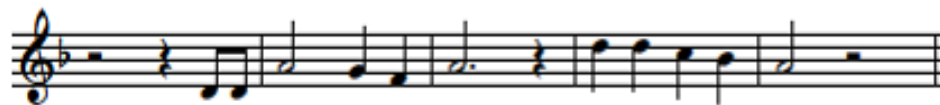


Notasi 35

Motif Lagu Assalamualaik

4.4.7.2 Frase

Menurut Joseph (2005: 59), frase adalah beberapa motif yang menjadi satu. Frase melodi terdiri atas frase pertanyaan dan frase jawaban. Frase pertanyaan biasanya berhenti dengan nada yang mengambang, dalam lagu mayor bukan do dan dalam lagu minor bukan la, dengan kata lain frase pertanyaan berakhir dengan koma, berkesan belum selesai dan menanti musik diteruskan. Frase jawaban biasanya berhenti dengan nada tenang, dalam lagu mayor nada do dan dalam lagu minor nada la, dengan kata lain frase jawaban berakhir dengan titik, berkesan sudah selesai dan tidak perlu diteruskan. Berikut peneliti tuliskan frase pertanyaan dan frase jawaban dalam lagu Assalamualaik:



Notasi 36

Frase Pertanyaan Lagu Assalamualaik



Notasi 37

Frase Jawaban Lagu Assalamualaik

4.4.7.3 Periode/Kalimat Lagu

Gabungan antara frase pertanyaan dan frase jawaban menjadi satu disebut dengan istilah periode/ kalimat lagu (Joseph, 2005: 59). Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat lagu atau terdiri atas beberapa kalimat lagu. Dalam lagu Assalamualaik yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan terdapat dua bentuk frase yaitu frase pertanyaan (A) dan frase jawaban (B). Dalam Periode/Kalimat Lagu Assalamualaik yang dibawakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan terdapat 2 frase pertanyaan dan 2 frase jawaban. Berikut ini Periode/Kalimat Lagu yang berjudul Assalamualaik:

The image shows three staves of musical notation for the song 'Assalamualaik'. The notation is in a single system with a treble clef and a key signature of one flat (B-flat). The first staff contains measures 1 through 6, with chords Dm and C indicated above the notes. The second staff starts at measure 7 and contains measures 7 through 12, with chords Gm, A, and Dm indicated above the notes. The third staff starts at measure 13 and contains measures 13 through 18, with chords C, Gm, A, and Dm indicated above the notes. The piece concludes with a double bar line at the end of the third staff.

Notasi 38

Periode/Kalimat Lagu Assalamualaik

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diperoleh simpulan bahwa jenis aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan adalah aransemen campuran. Pada aransemen vokalnya, dalam menyanyikan lagu yang dibawakan dinyanyikan dengan cara bergantian, pada bagaian awal dinyanyikan dengan solo vokal, sedangkan pada bagian berikutnya dinyanyikan dengan koor. Pada aransemen instrumen musik Hadroh Nurul Ikhwan menyajikannya dalam struktur sajian intro, lagu, interlude dan coda. Bagian melodi pada intro, interlude dan coda dimainkan dengan alat musik *keyboard*, sedangkan pada irama musik Hadroh Nurul Ikhwan diciptakan beberapa variasi pola ritmis rebana untuk memperindah lagu yang dibawakan. Dalam aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan dihasilkan dari usulan-usulan personil Nurul Ikhwan.

Hasil analisis lagu berjudul Assalamualaik yang dibawakan oleh kelompok Hadroh Nurul Ikhwan merupakan lagu dua bagian dengan tempo sedang atau *moderato*. Lagu Assalamualaik mempunyai dua dinamik, yaitu dinamik lembut dan dinamik kuat. Pada bagian *refrain* yang dinyanyikan oleh solo vokal menggunakan dinamik lembut, sedangkan bagian koor menggunakan dinamik kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan di kabupaten Pemalang dengan kajian aransemen dan analisis musik, saran yang dapat dikemukakan khususnya kepada kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan yaitu sebagai berikut:

Kelompok Hadroh Nurul Ikhwan hendaknya selalu menjaga keutuhan kelompok Hadroh yang dimiliki dengan cara mengadakan latihan rutin baik dari generasi yang lama maupun generasi baru yang baru dirintis. Kemudian aransemen yang dibawakan hendaknya lebih bervariasi agar pendengar tidak bosan. Untuk alat musiknya mungkin bisa ditambahkan *violin* atau seruling agar lebih beragam lagi, dan alangkah lebih baiknya lagi jika ditambahkan gitar bass untuk melengkapinya. Pada variasi irama musik rebananya juga bisa ditambahkan lagi agar setiap lagu yang dibawakan bisa mempunyai variasi yang berbeda-beda.

Kemudian untuk masyarakat Indonesia terutama para pekerja seni maupun penikmat seni hendaklah lebih menghargai budaya daerah yang telah berkembang di Indonesia dengan melestarikan musik Hadroh, salah satu caranya yaitu dengan menampilkan musik Hadroh pada acara yang diselenggarakan, dalam hal ini musik Hadroh, agar di era yang semakin moderen ini musik-musik tradisi tidak hilang termakan musik-musik maupun kesenian lainnya yang lebih populer di Indonesia pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amirullah. 2013. *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: PLP2M
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Chaplin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan. Kartono, K)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrunnisa. 2011. Skripsi: *Minat Jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa Terhadap Kesenian Islam Hadroh*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, PPLPTK.
- Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2009. *Teori Musik 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kusumawati, Heni. 2010. *Diktat Komposisi 1*. Unniversitas Negeri Yogyakarta.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Munir, Misbahul. 2004. *Kumpulan Qasidah Islamiyyah*. Semarang: Binawan.
- Munsyidin. 2008. *Kumpulan Qasidah Pilihan*. Pekalongan: Team Munsyid.

- Nadya, Arieza. 2012. *Analisis Progresi Chord Standar dengan Graf*. Institut Teknologi Bandung
- Norton. 1998. *Grove Concise Encyclopedia of Music Revised and Enlarged*. England: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Prier, Karl-Edmun. 2013. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Sukma, Rezali. 2013. *Analisis Komposisi Musik Iringan Kesenian Opak Abang di Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susetyo, Bagus. 2005. *Kondakting*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunus, Mahmud. 2000. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hila Karaya Agung
- (<http://ades-pluto.blogspot.com/2011/03/aransemen-lagu.html>)
- (<https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik>)
- (<http://progresiakord.blogspot.com>)
- (<https://www.google.com/search?q=peta+kabupaten+pemalang&client=firefox-a&hs=YxV&rls=org.mozilla> Diunduh 20 Februari 2015 pada pukul 22.00 WIB)

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

MUSIK HADROH NURUL IKHWAN DI KABUPATEN PEMALANG :

KAJIAN ARANSEMEN DAN ANALISIS MUSIK

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aransemen dan analisis musik hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang.

Hal-hal yang diobservasi :

- 1) Letak geografis Kabupaten Pemalang.
- 2) Sejarah berdirinya Nurul Ikhwan, meliputi cerita perkembangan dari awal hingga sampai berdirinya kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan.
- 3) Keanggotaan kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan.
- 4) Instrumen yang digunakan kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan.
- 5) Aransemen, meliputi arranger, jenis aransemen dan struktur aransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan.
- 6) Analisis musik, meliputi Irama, Melodi, Harmoni, Bentuk Lagu, Syair, Ekspresi, Tekstur lagu kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan.

2. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi sebagai alat bantu berupa buku dan alat bantu berupa kamera digital. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran konkret tentang aransemen dan analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang. Data yang dicari berupa data riwayat sejarah, keanggotaan dan foto-foto Nurul Ikhwan

Pokok-pokok Observasi :

1) Seting

Kabupaten Pemalang.

2) Pelaku

Nara sumber yang dipandang memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Nara sumber yang dimaksud adalah pendiri/pimpinan dan personil kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan.

3) Daftar nara sumber

Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa nara sumber yaitu kepada pendiri/pimpinan dan anggota kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Pendiri/Pimpinan Nurul Ikhwan

Nama : Ustadz Busaeri

Tempat : Kediaman Ustadz Busaeri

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2015

1. Siapakah nama saudara?

Jawaban : Ustadz Busaeri

2. Siapakah pendiri Nurul Ikhwan?

Jawaban : Pendiri sekaligus pimpinan Nurul Ikhwan yaitu saya sendiri, Ustadz Busaeri.

3. Apa arti dari nama Nurul Ikhwan?

Jawaban : Sebenarnya dulu yang memberi nama Nurul Ikhwan yakni Kyai Slamet, beliau adalah kyai atau sesepuh yang ada di Kabupaten Pematang. Arti dari kata Nurul Ikhwan yaitu pemuda yang berjaya. Dengan harapan semoga grup ini menjadi grup pemuda hadroh yang berjaya.

4. Bagaimana sejarah berdirinya Nurul Ikhwan?

Jawaban : Nurul Ikhwan adalah Grup musik Hadroh moderen, yakni musik hadroh yang ditambahkan unsur moderen pada aransemen dan alat musik yang digunakan. Nurul Ikhwan sempat berganti-ganti personil dan komposisi alat musiknya. Awalnya Nurul Ikhwan merupakan kelompok

shalawat klasik. Pada tahun 1998, saya membentuk kelompok shalawat klasik dengan instrument musik rebana. Kelompok shalawat ini murni hanya menggunakan suara vokal manusia dengan menambahkan instrumen musik terbang. Seiring dengan berjalannya waktu, barulah Nurul Ikhwan mulai mengembangkan menjadi kelompok musik Hadroh moderen. Hal ini ditandai dengan ditambakkannya instrumen moderen keyboard. Dan pada alat perkusinya kami menambahkan alat musik perkusi berupa tam tam/gendang dobel dan tamborin untuk memperjelas ritmik. Saat ini kami juga sedang merintis generasi baru Nurul Ikhwan.

5. Adakah jadwal rutin latihan?

Jawaban : Jika untuk generasi baru yang sedang kami rintis hampir setiap hari latihan, tapi untuk generasi lama sekarang sudah tidak ada jadwal pasti untuk latihan, kami hanya latihan jika ada job atau undangan manggung dan bertemu setiap hari jumat untuk mengadakan mauludan bersama.

6. Dalam acara apa saja Nurul Ikhwan pentas?

Jawaban : Di acara hajatan, seperti sunatan, nikahan, pengajian umum dan kegiatan rutin kami mauludan, tapi jika untuk mauludan sendiri kami tidak menggunakan alat musik moderen, yang digunakan hanya seperangkat alat rebana saja.

7. Prestasi apa yang sudah didapat Nurul Ikhwan?

Jawaban : Kami pernah menjuarai festival hadroh moderen di Kabupaten Pematang.

8. Berapa jumlah personil Nurul Ikhwan?

Jawaban : Personil Nurul Ikhwan berjumlah 11

9. Siapa saja personil Nurul Ikhwan dan alat apa yang dimainkan?

Jawaban : Personil Nurul Ikhwan dan alat apa yang dimainkan yakni :

1. Ustadz Buzaeri : Vokal 1
2. Khusnul Yaqin : Vokal 2
3. Arman Al Fariszi : Vokal 3
4. Balig Hamdi : Vokal 4
5. Nurudiansyah : Terbang 1
6. Wisnu : Terbang 2
7. Didit : Terbang 3
8. Sapto : Terbang 4
9. Wawan : Bass Terbang
10. Ali Qomarudin : Keyboard 1
11. Aniqul Umam : Keyboard 2

Untuk pemain tamborin biasanya kami mengambil dari pemain diluar personil tetap Nurul Ikhwan.

10. Apa harapan saudara terhadap grup musik hadroh Nurul Ikhwan?

Jawban : Harapan saya terhadap grup musik hadroh Nurul Ikhwan, semoga kedepannya semakin sukses dari generasi ke generasi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Personil Nurul Ikhwan
Nama : Ali Qomarudin
Tempat : Kediaman Ali Qomarudin
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2015

1. Siapakah nama saudara?

Jawaban : Ali Qomarudin

2. Apa peran anda di Nurul Ikhwan?

Jawaban : Di grup musik hadroh Nurul Ikhwan saya sebagai salah satu personil yang memainkan keyboard.

3. Sudah berapa lama saudara berperan di grup musik Hadrah Nurul Ikhwan?

Jawaban : Sejak pertama kali Nurul Ikhwan berdiri, yakni tahun 1998.

4. Alat musik apa saja yang digunakan dalam musik Hadrah Nurul Ikhwan?

Jawaban : Alat musik yang digunakan dalam kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan adalah seperangkat rebana, tam tam, tamborin dan ditambah instrumen moderen, yaitu keyboard

5. Siapa arranger atau orang yang mengaransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan?

Jawaban : Orang yang mengaransemen musik Hadroh Nurul Ikhwan sebenarnya adalah semua pemain yang memegang alat yang dimainkan masing-masing pemain, namun tetap dibawah pimpinan Ustadz Busaeri.

6. Jenis aransemen apa yang digunakan Nurul Ikhwan?

Jawaban : Jenis aransemen yang digunakan oleh kelompok musik Hadroh Nurul Ikhwan yaitu jenis aransemen campuran. Dalam aransemen instrument Nurul Ikhwan hanya menggunakan aransemen sederhana, baik dari segi kombinasi pola ritmisnya maupun dari alat musik moderennya, yaitu keyboard. Dalam kombinasi pola ritmisnya Nurul Ikhwan tetap menggunakan tiga pola ritmis Hadroh yang sudah ada, yakni Golong, Genjring dan Tikah. Hanya saja Nurul Ikhwan menambahkan variasi di dalamnya. Nurul Ikhwan memberikan pola ritmis Unisono pada awal lagu yang kemudian disambung dengan variasi tertentu untuk menyambung pola ritmis hadroh yang sudah ada. Untuk vokal biasanya Nurul Ikhwan hanya menggunakan bernyanyi secara bersama-sama atau biasanya kami sebut Grayak.

7. Bagaimana struktur aransemen Nurul Ikhwan?

Jawaban : Struktur aransemen Nurul Ikhwan sama seperti struktur aransemen pada umumnya. Terdapat intro (pembukaan), lagu pokok, interlude dan coda. Pada intro atau pembukaan kami mempunyai tiga versi, yang pertama pembukaan dengan suluk, yang kedua pembukaan atau intro

dengan instrument musik dan yang ketiga intro campuran, yaitu gabungan pembukaan suluk dan intro dengan instrument musik.

8. Bagaimana irama musik hadroh Nurul Ikhwan?

Jawaban : Nurul Ikhwan mempunyai tiga pola ritme musik untuk mengiringi suatu lagu, yaitu: Golong, Genjring, Tikah. Pola ritmis tersebut ditulis dalam lambang T (Tak) dan D (Dung). Dalam penyajiannya pada umumnya didahului dengan solo vokal kemudian disusul iringan yang lembut (turun) setelah beberapa bait (ayat) dilanjutkan koor dengan iringan yang keras (naik).

9. Bagaimana melodi musik hadroh Nurul Ikhwan?

Jawaban : Selain melodi dengan keyboard, unsur melodi pada musik Hadroh Nurul Ikhwan tercipta dari suara manusia atau vokal yaitu vokal utama dan vokal pendamping atau disebut juga dengan *backing vocal*. Vokal yang tercipta pada kesenian Hadroh Nurul Ikhwan merupakan unsur melodi yang terdapat pada lagu-lagu yang dibawakan.

10. Bagaimana harmoni musik hadroh Nurul Ikhwan?

Jawaban : Harmoni pada musik Hadroh Nurul Ikhwan diperankan dengan keyboard, yakni dengan kunci (*chord*) lagu yang dimainkan.

11. Apa judul lagu yang dimainkan?

Jawaban : Judul lagu yang dimainkan yaitu Assalamualaik.

FOTO DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ustadz Busaeri.



2. Kegiatan Maulid Nabi



3. Tempat Berkumpulnya Personil Nurul Ikhwan (Rumah Ustadz Busaeri)



4. Lambang Kelompok Hadroh Nurul Ikhwan



5. Personil Kelompok Hadroh Nurul Ikhwan Generasi Baru



6. Kegiatan Latihan Kelompok Hadroh Nurul Ikhwan Generasi Baru





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1415/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 23 Oktober 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
- NIP : 196408041991021001
- Pangkat/Golongan : IV/C
- Jabatan Akademik : Lektor Kepala
- Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : BAGUS NIRWANTO
- NIM : 2501411034
- Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
- Topik : Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang:
Analisis Musik
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2501411034

.... FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TAHUN : 2014
TANGGAL : 23 Oktober 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

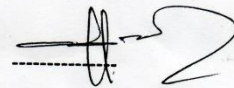
LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Skripsi dengan judul *Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk pengambilan data di lapangan dan dilanjutkan sebagai Skripsi pada

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Februari 2015

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)
Pembimbing



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)
Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 623/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Pimpinan Nurul Ikhwan**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Bagus Nirwanto**
nim : 2501411034
jurusan : Pendidikan Sendratasik
program studi : Seni Musik
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik.

akan mengadakan penelitian di **Majelis Nurul Ikhwan**, waktu pelaksanaan **Februari s.d. Selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 5, Februari, 2015

Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIR: 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24



JAM'IYAH HADROH MODERN
NURUL IKHWAN
 Jl. Sindoro Gg II No. 075 RT 03/22 Payaman-Mulyoharjo-Pemalang

SURAT KETERANGAN

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Bagus Nirwanto
 NIM : 2501411034
 Jurusan : Pendidikan Sndratasik
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 11 Februari 2015 di Jam'iyah Hadroh Modern Nurul Ikhwan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**MUSIK HADROH NURUL IKHWAN DI KABUPATEN PEMALANG: KAJIAN ARANSEMEN DAN ANALISIS MUSIK**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pemalang, 28 Februari 2015

Pimpinan Nurul Ikhwan



Ustadz Busaeri